

INDIKATOR PERUMAHAN DAN KESEHATAN LINGKUNGAN



PROVINSI BENGKULU

2021



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU

INDIKATOR PERUMAHAN DAN KESEHATAN LINGKUNGAN



PROVINSI BENGKULU

2021

INDIKATOR PERUMAHAN DAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROVINSI BENGKULU 2021

Nomor Publikasi : 17000.2222
Katalog : 3301001.17

Ukuran Buku : 176 mm X 250 mm
Jumlah Halaman : xiv + 86 Halaman

Naskah :
BPS Provinsi Bengkulu

Penyunting :
BPS Provinsi Bengkulu

Gambar Kulit :
BPS Provinsi Bengkulu

Ilustrasi Gambar Kulit :
© Freepik.com

Diterbitkan Oleh :
©Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu

Dicetak Oleh :
Perum Percetakan Negara RI Cabang Bengkulu

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN



Pengarah:

Win Rizal

Penanggung Jawab:

Budi Kurniawan

Penyunting:

Guswandi Alfian

Penulis:

Yamanora Sylvia Rosalin

Pengolah Data:

Yamanora Sylvia Rosalin

Desain Sampul dan Infografis:

Meidio Talo Prista

<https://bengkel.bps.go.id>

KATA PENGANTAR



Perumahan yang layak dengan kondisi lingkungan yang baik dan terbebas dari ancaman berbagai penyakit merupakan kebutuhan esensial bagi setiap manusia. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal sehingga individu mampu beraktivitas secara produktif. Pada masa pandemi Covid-19 yang melanda negara-negara di dunia termasuk Indonesia, rumah menjadi tempat yang paling aman dan dianjurkan sebagai tempat beraktivitas. Situasi pandemi menjadikan rumah dan lingkungan yang sehat sebagai salah satu benteng pertahanan agar masyarakat terhindar dari virus baru ini.

Pentingnya berbagai indikator perumahan dan kesehatan lingkungan seperti air minum layak, sanitasi layak, dan kondisi fisik perumahan membuat pemenuhannya diperhatikan baik secara global maupun nasional. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) mengakomodasi berbagai pertanyaan untuk mengevaluasi pencapaian target pembangunan dari berbagai bidang. Data dan indikator yang terkait perumahan merupakan bagian dari pertanyaan yang terdapat pada kuesioner Susenas.

Publikasi Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan Provinsi Bengkulu 2021 diharapkan mampu memenuhi kebutuhan data yang digunakan sebagai bahan perencanaan, monitoring maupun evaluasi berbagai target mengenai perumahan dan kesehatan lingkungan. Publikasi ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai berbagai indikator perumahan dan kesehatan lingkungan bagi pihak-pihak yang membaca. Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian publikasi ini.

Bengkulu, Agustus 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bengkulu,

Ir. Win Rizal, M.E.

DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1	3
PENDAHULUAN	3
Pandemi Covid-19 Mengubah Cara Hidup dan Menegaskan Kembali Kebutuhan akan Rumah dan Lingkungan yang Sehat	3
Penyediaan Informasi Rumah dan Lingkungan Sehat dari Susenas	5
BAB II	9
KONDISI FISIK BANGUNAN	9
Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal	9
Seng Mendominasi Jenis Atap di Provinsi Bengkulu	12
Dinding Tembok Dominan pada Rumah di Provinsi Bengkulu	14
Jenis dan Luas Lantai Bangunan	15
BAB 3	35
FASILITAS PERUMAHAN	35
Fasilitas Air Minum	35
Sumber Penerangan	37
Fasilitas Tempat Buang Air Besar	38
BAB 4	59
KESEHATAN LINGKUNGAN	59
Air Minum Layak	60
Sanitasi Layak	63
BAB 5	79
PENGELUARAN PERUMAHAN	79
Rata-rata Pengeluaran Kontrak/Sewa Rumah	79

Rata-rata Pengeluaran Listrik	80
Rata-rata Pengeluaran Bahan Bakar Memasak	81
Rata-rata Pengeluaran Pemeliharaan dan Perbaikan Ringan	83

<https://bengkulu.bps.go.id>



Tabel 1. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan dan Jenis Dinding Terluas, 2021	14
Tabel 2. Persentase rumah tangga menurut status kepemilikan bangunan tempat tinggal dan tipe wilayah, 2021	17
Tabel 3. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2021	18
Tabel 4. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan Status kepemilikan bangunan tempat tinggal, 2021	19
Tabel 5. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Terluas dan tipe wilayah, 2021	20
Tabel 6. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas, 2021	21
Tabel 7. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan jenis atap bangunan tempat tinggal, 2021	22
Tabel 8. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Terluas dan tipe wilayah, 2021	24
Tabel 9. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan jenis dinding bangunan utama tempat tinggal, 2021	25
Tabel 10. Persentase Rumah Tangga menurut tipe wilayah dan Jenis lantai terluas, 2021	26
Tabel 11. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan jenis lantai Terluas, 2021	27
Tabel 12. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan jenis lantai terluas, 2021	28
Tabel 13. Persentase Rumah Tangga menurut wilayah dan Luas Lantai perkapita (m ²), 2021	29
Tabel 14. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/kota dan Luas Lantai perkapita (m ²), 2021	30
Tabel 15. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tanggadan luas lantai, 2021	31
Tabel 16. Persentase rumah tangga menurut kabupaten/kota dan fasilitas buang air besar, 2021	39

Tabel 17. Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sendiri dan Bersama Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kloset, 2021	40
Tabel 18. Persentase Rumah Tangga menurut sumber air minum utama dan tipe daerah, 2021	42
Tabel 19. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan sumber air minum utama, 2021	43
Tabel 20. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan Sumber air minum utama, 2021	45
Tabel 21. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota, dan Sumber Penerangan, 2021	47
Tabel 22. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan Sumber Penerangan, 2021	48
Tabel 23. Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Buang Air Besar dan Tipe Wilayah, 2021	49
Tabel 24. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan Fasilitas Buang Air Besar, 2021	50
Tabel 25. Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sendiri atau Bersama Menurut Jenis Kloset dan Tipe Wilayah, 2021	51
Tabel 26. Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sendiri atau Bersama Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Tipe Wilayah, 2021	52
Tabel 27. Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sendiri atau Bersama Menurut Kabkota dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2021	53
Tabel 28. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan dengan fasilitas tempat buang air besar sendiri atau bersama Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan Tempat Pembuangan Akhir tinja, 2021	54
Tabel 29. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum dari Sumur Bor/Pompa, Sumur Terlindung, dan Mata Air Terlindung menurut Kabupaten/Kota, dan Jarak ke Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja Terdekat, 2021	56
Tabel 30. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Bakar dan Kabupaten/Kota, 2021	67

Tabel 31. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Air Minum Layak Menurut Wilayah, 2021	68
Tabel 32. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Air Minum Layak Menurut Kabupaten/Kota, 2021	69
Tabel 33. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak Menurut Wilayah, 2021	70
Tabel 34. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak Menurut Kabupaten/Kota, 2021	71
Tabel 35. Persentase Rumah Tangga menurut Tipe Wilayah dan Jenis Bahan Bakar, 2021	72
Tabel 36. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Bakar dan Kabupaten/Kota, 2021	73
Tabel 37. Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Jenis Bahan Bakar Utama untuk Memasak, 2021	74
Tabel 38. Rata-Rata Pengeluaran Kontrak/Sewa Rumah, perbaikan, listrik dan bahan bakar per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) Menurut Kabupaten/kota, 2021	85
Tabel 39 Rata-Rata Pengeluaran Kontrak/Sewa Rumah, perbaikan, listrik dan bahan bakar per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) Menurut tipe wilayah, 2021	86

<https://bengkulu.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Persentase rumah tangga menurut status kepemilikan bangunan tempat tinggal dan tipe wilayah, 2021	10
Gambar 2. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2021	11
Gambar 3. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2021	12
Gambar 4. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis lantai terluas, 2021 .	15
Gambar 5. Persentase Rumah Tangga menurut wilayah dan Luas Lantai perkapita (m ²), 2021.....	16
Gambar 6. Persentase rumah tangga menurut sumber air minum utama dan tipe daerah, 2021	36
Gambar 7. Persentase rumah tangga menurut sumber penerangan utama dan tipe daerah, 2021	37
Gambar 8. Persentase rumah tangga menurut sumber penerangan utama dan kabupaten/kota, 2021	38
Gambar 9. Persentase rumah tangga dengan fasilitas tempat buang air besar sendiri atau bersama menurut tempat pembuangan akhir tinja dan tipe wilayah, 2021	41
Gambar 10. Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak menurut tipe daerah, 2021	62
Gambar 11. Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak menurut kabupaten/kota, 2021	62
Gambar 12. Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak menurut tipe daerah, 2021	64
Gambar 13. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Bahan Bakar dan Tipe Wilayah, 2021	66
Gambar 14. Rata-Rata Pengeluaran Kontrak/Sewa Rumah menurut Tipe Wilayah (ribu rupiah), 2021	79
Gambar 15. Rata-Rata Pengeluaran Kontrak/Sewa Rumah menurut kabupaten/kota (rupiah), 2021	80
Gambar 16. Rata-Rata Pengeluaran untuk Listrik menurut Tipe Wilayah (ribu rupiah), 2021.....	80
Gambar 17. Rata-Rata Pengeluaran untuk Listrik menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2021	81
Gambar 18. Rata-Rata Pengeluaran untuk Bahan Bakar menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2021	82

Gambar 19. Rata-Rata Pengeluaran untuk Bahan Bakar menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2021	82
Gambar 20. Rata-Rata Pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan ringan rumah menurut tipe wilayah (ribu rupiah), 2021	83
Gambar 21. Rata-Rata Pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan ringan rumah menurut kabupaten/kota (ribu rupiah), 2021	84

<https://bengkulu.bps.go.id>

“

PENDAHULUAN

Tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Publikasi ini bertujuan untuk menampilkan berbagai data dan indikator terkait perumahan dan kesehatan lingkungan.

”



BAB 1

PENDAHULUAN



Pandemi Covid-19 Mengubah Cara Hidup dan Menegaskan Kembali Kebutuhan akan Rumah dan Lingkungan yang Sehat

Pandemi Covid-19 yang melanda negara-negara di dunia termasuk Indonesia sejak awal tahun 2020 berdampak pada banyak aspek, salah satunya pada cara menjalani kehidupan. Dalam rangka memutus rantai penularan Covid-19, banyak negara di dunia mengambil kebijakan pengurangan mobilitas penduduk. Salah satu caranya dengan mengurangi aktivitas di tempat kerja, sekolah, dan tempat ibadah. Masyarakat diminta untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah

Sebagai dampak dari kebijakan tersebut, miliaran orang di dunia “dipaksa” untuk lebih banyak menjalani kehidupan di rumah saja agar aman dan terhindar dari virus Corona jenis baru ini. Selain beraktivitas dari rumah, masyarakat juga diminta untuk selalu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkup pribadi dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, masyarakat diharapkan bisa tetap sehat dan produktif. Perubahan yang dibawa pandemi Covid-19 ini kembali menegaskan akan kebutuhan rumah dan lingkungan yang sehat sebagai tempat hidup dan beraktivitas. Dalam situasi pandemi, rumah dan lingkungan yang sehat menjadi salah satu benteng pertahanan agar masyarakat terhindar dari virus baru ini. Sebagai respons dari kebutuhan itu, rumah sepatutnya tidak hanya dibangun dan disediakan dengan hanya mempertimbangkan pemenuhan syarat bangunan fisik semata. Aspek infrastruktur dasar yang melengkapinya seperti air bersih dan sanitasi serta kesehatan lingkungannya juga perlu menjadi pertimbangan utama.

Kebutuhan akan informasi terkait kondisi rumah dan lingkungan menjadi semakin penting di masa pandemi ini karena dapat memberikan pengetahuan terkait situasi perumahan dan lingkungan yang ditempati masyarakat; apakah sudah cukup sehat atau perlu ditingkatkan. Publikasi ini mengulas beberapa aspek terkait rumah dan lingkungan.

Bab 2 mengulas kondisi fisik bangunan tempat tinggal rumah tangga di Indonesia. Bangunan fisik yang sehat setidaknya dapat dilihat dari jenis atap, lantai, dan dindingnya. Sementara Bab 3 melengkapi publikasi ini dengan mengulas fasilitas perumahan yang mendukung rumah sehat, yaitu sumber air minum, sumber penerangan, dan fasilitas tempat buang air besar (BAB) termasuk kloset yang digunakan rumah tangga. Ulasan pada Bab 2 dan 3 dapat memberikan gambaran mengenai kondisi tempat tinggal rumah tangga di Provinsi Bengkulu.

Selain rumah yang sehat, di atas sudah disinggung mengenai kebutuhan akan lingkungan yang sehat. Jauh sebelum pandemi Covid-19 melanda, kesatuan keduanya dalam mendukung kehidupan yang lebih berkualitas sebenarnya telah disadari sejak lama. Dokumen perencanaan nasional maupun agenda global seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) menempatkan rumah dan lingkungan sehat sebagai tujuan pembangunan. TPB bahkan memuatnya dalam 3 (tiga) tujuan, yaitu Tujuan 6 (Air Bersih dan Sanitasi), Tujuan 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), dan Tujuan 11 (Komunitas dan Perkotaan yang Berkelanjutan). Dalam lingkup nasional, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 juga memuat target rumah layak huni mencapai 70 persen pada tahun 2024. Adapun untuk akses terhadap air minum layak ditargetkan mencapai 100 persen pada tahun yang sama.

Kondisi kesehatan lingkungan diulas pada Bab 4, yang dilihat dari akses terhadap air minum layak, sanitasi layak, rumah tidak layak huni, rumah tangga kumuh, dan bahan bakar utama untuk memasak. Ulasan pada bab ini ditujukan agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi tempat tinggal dan lingkungan tempat tinggal rumah tangga di Provinsi Bengkulu.

Pada bab terakhir, disajikan ulasan mengenai pengeluaran rumah tangga untuk melengkapi informasi terkait perumahan dan kesehatan lingkungan.

Pengeluaran rumah tangga yang diulas yaitu rata-rata pengeluaran rumah tangga untuk kontrak/sewa rumah, listrik, bahan bakar memasak, dan pemeliharaan/perbaikan ringan rumah.

Penyediaan Informasi Rumah dan Lingkungan Sehat dari Susenas

Publikasi Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan 2020 disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam rangka penyediaan informasi capaian indikator perumahan dan kesehatan lingkungan, serta dalam upaya mendukung tercapainya target-target nasional serta global terkait perumahan dan kesehatan lingkungan. Dalam situasi terkini, yaitu pandemi Covid-19, data dan informasi yang dimuat dan diulas dalam publikasi ini dapat dijadikan salah satu rujukan dalam penilaian kualitas tempat tinggal masyarakat.

Sumber data yang digunakan pada publikasi ini adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dikumpulkan pada bulan Maret tahun 2020. Jumlah sampel secara berturut-turut adalah sebanyak 5.790 rumah tangga. Susenas juga merupakan sumber data dalam penyediaan indikator lain dalam rangka perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan. Dengan demikian, indikator perumahan dan kesehatan lingkungan dalam publikasi ini selaras dengan RPJMN dan TPB.

Dalam Susenas, data dikumpulkan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Untuk pertanyaan yang ditujukan kepada individu, pencacah mengusahakan untuk mewawancarai individu yang bersangkutan. Keterangan mengenai rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara kepada kepala rumah tangga, pasangan kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik rumah tangga yang ditanyakan.

Seluruh tahapan pengolahan data Susenas dilakukan menggunakan komputer yang meliputi perekaman data, pemeriksaan konsistensi antarisian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi. Sebelumnya, dilakukan tahapan prakomputer yang meliputi pengecekan awal kelengkapan isian kuesioner,

penyuntingan terhadap isian tidak wajar, termasuk konsistensi antarisian jawaban. Definisi operasional yang digunakan disajikan lengkap dalam Penjelasan Teknis.

Indikator yang dimuat dan diulas dalam publikasi ini meliputi kondisi fisik bangunan, fasilitas perumahan, kesehatan lingkungan, dan pengeluaran untuk perumahan. Data disajikan dalam beberapa disagregasi guna memperkaya informasi yang disajikan, antara lain tipe daerah dan jenis kelamin kepala rumah tangga.

<https://bengkulu.bps.go.id>

“

FASILITAS PERUMAHAN

Sebagian besar rumah tangga di Bengkulu memperoleh air minum dengan cara **tidak membeli**. Sementara itu, sebanyak **7,08** persen rumah tangga **tidak memiliki** fasilitas buang air besar

”



BAB II KONDISI FISIK BANGUNAN



Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Dari pernyataan ini terlihat bahwa bertempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk dapat hidup dengan layak dan sejahtera. Pemenuhan kebutuhan bertempat tinggal wajib dilindungi oleh negara melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam perumahan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan.

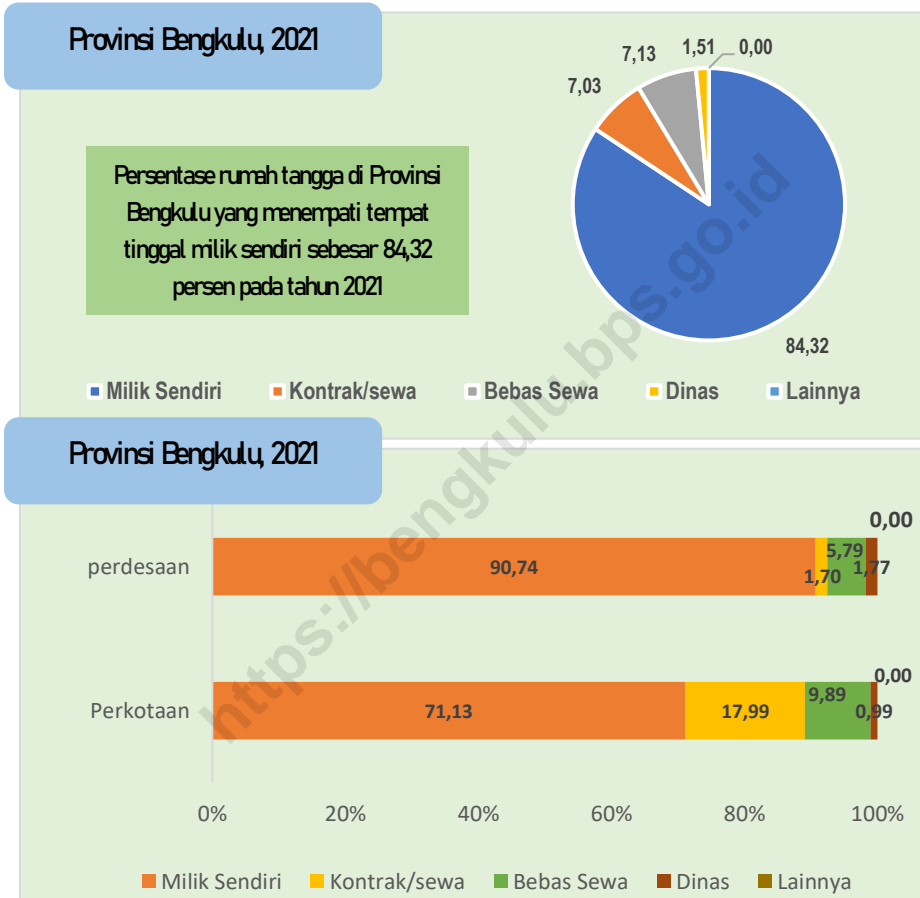
Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan akses masyarakat secara bertahap terhadap perumahan dan permukiman layak dan aman yang terjangkau untuk mewujudkan kota yang inklusif dan layak huni. Dalam RPJMN 2020-2024, ditargetkan pada tahun 2024 persentase rumah tangga yang menempati hunian layak dan terjangkau sebesar 70 persen. Upaya ini merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar yang merupakan salah 1 (satu) dari 7 (tujuh) agenda pembangunan.

Informasi mengenai kepemilikan bangunan tempat tinggal, jenis bukti kepemilikan tanah, dan kepemilikan rumah lain akan disajikan pada bab ini. Tidak hanya itu, kondisi fisik bangunan tempat tinggal yang meliputi jenis atap, dinding, lantai serta luas lantai per kapita juga disajikan pada bab ini. Kondisi fisik dan kualitas bangunan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan agar penghuninya dapat hidup layak dan nyaman.

Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal

Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang

Perumahan dan Kawasan Permukiman). Memiliki tempat tinggal merupakan kebutuhan mendasar bagi seluruh manusia. Idealnya setiap keluarga dapat menempati rumah atau bangunan tempat tinggal milik sendiri.



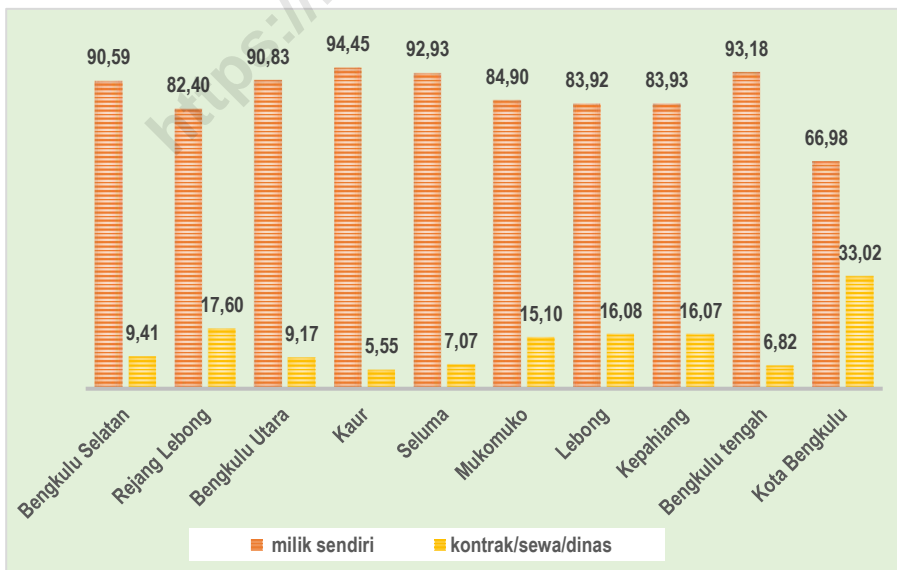
Sumber : BPS, Susenas Maret 2021

Gambar 1. Persentase rumah tangga menurut status kepemilikan bangunan tempat tinggal dan tipe wilayah, 2021

Terdapat 5 (lima) status kepemilikan bangunan tempat tinggal yang ditempati dalam Susenas, yakni milik sendiri, sewa atau kontrak, bebas sewa, dinas, dan lainnya. persentase rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri sebesar 84,32 persen (Gambar 1), yang artinya terdapat sebanyak 8 (delapan) dari 10 (sepuluh) rumah tangga menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri. Persentase rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal kontrak/sewa

sebesar 7,03 persen, bebas sewa sebesar 7,13 persen, rumah dinas sebesar 1,51 persen, dan lainnya sebesar 0 persen.

Rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri di daerah perkotaan sebesar 71,13 persen yang artinya 70 dari 100 rumah tangga di daerah perkotaan tinggal di tempat tinggal milik sendiri. Selain itu, rumah tangga di daerah perkotaan menempati bangunan tempat tinggal dengan cara mengontrak/menyewa sebesar 17,99 persen, yang artinya sebanyak 18 dari 100 rumah tangga menempati bangunan tempat tinggal dengan cara mengontrak/menyewa (Gambar 1). Seperti yang telah diketahui, daerah perkotaan umumnya merupakan daerah tujuan penduduk yang tinggal di daerah perdesaan untuk melanjutkan pendidikan ataupun mencari pekerjaan. Banyak di antara mereka yang akhirnya tinggal di perkotaan dengan mengontrak/menyewa rumah. Ditambah dengan harga tanah dan rumah di daerah perkotaan yang jauh lebih mahal, umumnya Membuat rumah tangga kesulitan untuk dapat memiliki rumah/bangunan tempat tinggal sendiri.



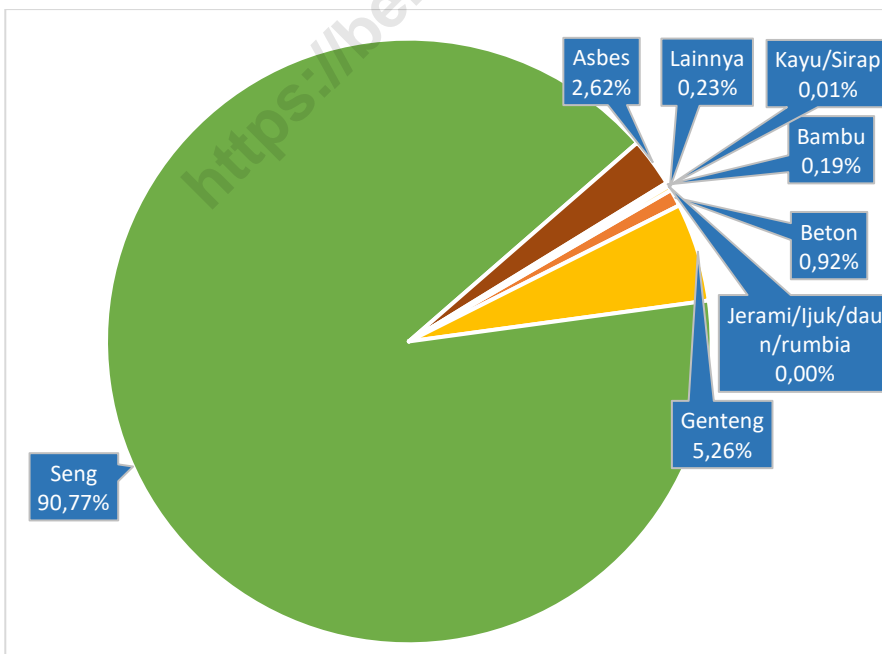
Sumber : BPS, Susenas Maret 2021

Gambar 2. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2021

Seng Mendominasi Jenis Atap di Provinsi Bengkulu

Atap adalah bagian dari bangunan yang berfungsi sebagai penutup dan pelindung penghuninya dari sinar matahari, air hujan, angin, dan debu. Selain struktur konstruksi atap yang harus kuat, pemilihan jenis bahan bangunan utama atap rumah juga perlu dipertimbangkan. Dalam Susenas Maret terdapat beberapa jenis bahan bangunan utama atap rumah terluas, yaitu beton, genteng, seng, asbes, bambu, kayu/sirap, jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia, dan lainnya.

Material atap perlu pula untuk mempertimbangkan adanya resiko kebencanaan pada suatu daerah. Misalnya daerah yang rawan gempa sebaiknya menggunakan material atap yang tidak terlalu berat. Selain itu faktor kesehatan juga perlu menjadi perhatian. Penggunaan asbes sebagai material pada bangunan tempat tinggal misalnya, memiliki resiko kesehatan. Debu asbes yang terhirup dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada manusia.



Gambar 3. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2021

Bengkulu ditengarai menjadi salah satu daerah di Indonesia yang rawan bencana gempa. Oleh karena itu tidaklah mengherankan ketika sebagian rumah tangga di Bengkulu menggunakan seng sebagai material atap tempat tinggal mereka (90,77 persen). Penggunaan genteng sebagai material atap rumah tercatat digunakan oleh 5,26 persen rumah tangga di Bengkulu.

Meskipun telah



direkomendasikan untuk

dilarang penggunaannya, asbes ternyata masih digunakan sebagai material atap pada sekitar 2,62 persen rumah tangga di Bengkulu. Kaur, Bengkulu Utara dan Mukomuko merupakan wilayah yang penggunaan asbes sebagai material atap utama tertinggi diantara kabupaten/kota lainnya.

TENTANG ASBES

Asbes adalah jenis mineral yang umumnya digunakan untuk atap bangunan. Jika masih dalam kondisi baik, asbes tidak berbahaya bagi kesehatan. Tetapi bila sudah rusak, asbes dapat mengeluarkan debu halus yang mengandung serat asbes. Debu yang mengandung serat asbes rentan terhirup oleh manusia. Jika sampai terhirup, serat asbes dapat menyebabkan kerusakan secara bertahap pada paru-paru dan menimbulkan sejumlah gejala, salah satunya sesak napas.

Asbestosis adalah penyakit paru-paru yang disebabkan oleh paparan serat asbes dalam jangka panjang. Gejala asbestosis biasanya baru muncul bertahun-tahun setelah seseorang terpapar serat asbes.

Dikutip dari:

<https://www.alodokter.com/asbestosis#:~:text=Asbes%20adalah%20jenis%20mineral%20yang,asbes%20rentan%20terhirup%20oleh%20manusia>

Dinding Tembok Dominan pada Rumah di Provinsi Bengkulu

Jenis dinding bangunan tempat tinggal juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan keamanan tempat tinggal tersebut. Material dinding yang kokoh, serta tahan terhadap cuaca, serta resiko seperti kebakaran misalnya tentu akan memberikan kenyamanan dan rasa aman terhadap penghuninya.

Secara umum, tembok merupakan jenis dinding yang paling banyak digunakan pada bangunan tempat tinggal di Bengkulu. Meskipun demikian, jika kita lihat lebih detail, beberapa kabupaten seperti Lebong, Mukomuko dan Bengkulu Utara ternyata lebih cenderung menggunakan jenis dinding seperti Plesteran Anyaman Bambu/Kawat/Kayu/Batang Kayu/Bambu/Anyaman Bambu.

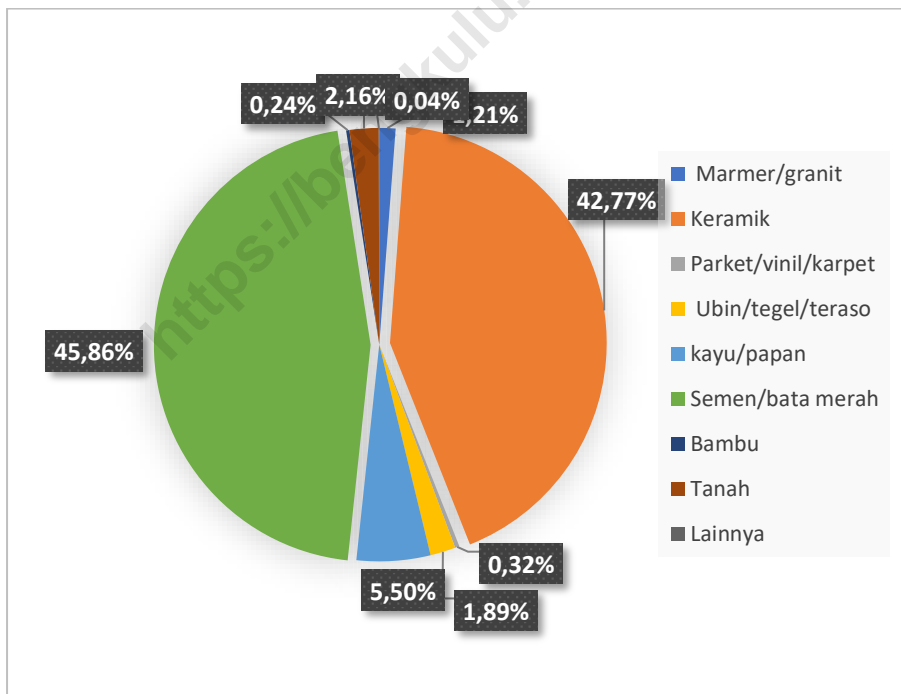
Tabel 1. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan dan Jenis Dinding Terluas, 2021

Kabupaten/Kota	Tembok	Plesteran Anyaman Bambu/Kawat/Kayu/Batang Kayu/Bambu/Anyaman Bambu	Batang bambu/bambu/Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Bengkulu Selatan	95,22	4,49	0,30
Rejang Lebong	78,03	21,83	0,14
Bengkulu Utara	43,39	55,05	1,55
Kaur	79,72	19,47	0,81
Seluma	72,90	26,41	0,70
Mukomuko	41,30	57,57	1,13
Lebong	38,54	61,46	0,00
Kepahiang	63,69	34,77	1,54
Bengkulu tengah	71,59	27,35	1,07
Kota Bengkulu	93,25	6,75	0,00
Total	69,34	29,98	0,68

Jenis dan Luas Lantai Bangunan

Jenis dan luas lantai juga berpengaruh pada kualitas hunian. Tidak hanya pada rasa nyaman, tapi juga kesehatan. Jenis lantai yang masih berupa tanah misalnya, dianggap kurang baik bagi kesehatan. Selain itu, rata-rata luas lantai per kapita juga dapat memberikan gambaran mengenai kenyamanan ruang pada suatu bangunan tempat tinggal.

Pada SUSENAS Maret 2021, jenis lantai bukan tanah yang terdiri dari Marmer/granit, Keramik, Parket/Vinil/Karpet, Ubin/Tegel/Teraso, Kayu/Papan, Semen/Bata Merah, dan Bambu. Di Provinsi Bengkulu, lantai bukan tanah ini merupakan jenis lantai yang paling banyak terdapat pada bangunan tempat tinggal penduduknya.

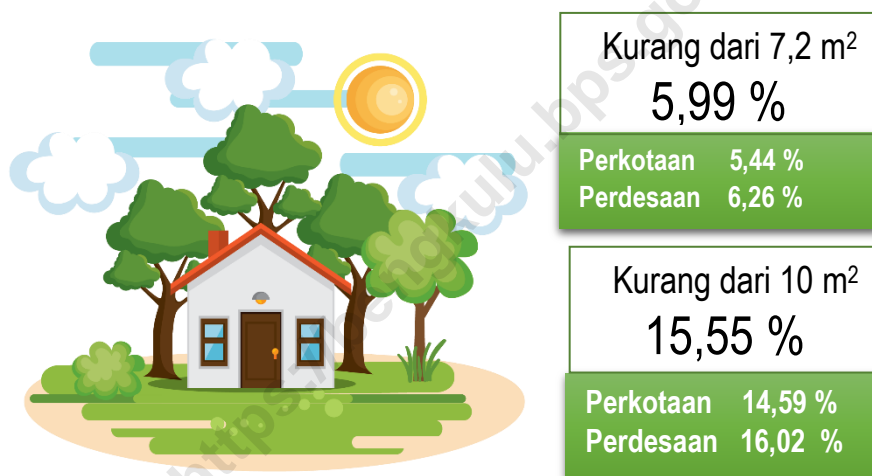


Gambar 4. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis lantai terluas, 2021

Luas lantai per kapita yang dianggap layak adalah paling sedikit 7,2 m². Hal ini didasarkan pada undang-undang nomor 1 tahun 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman yang menyatakan luas lantai rumah tunggal dan rumah

deret memiliki ukuran paling sedikit 36 m², sehingga jika kita menggunakan rata-rata jumlah anggota rumah tangga sebanyak 5 orang, maka luas lantai perkapita yang dianjurkan adalah sebesar 7,2 m². Sementara itu, standar luas lantai American Public Health Association yang disesuaikan dengan kondisi Indonesia adalah 10 m².

Berdasarkan data SUSENAS Maret 2021, masih terdapat 5,99 persen rumah tangga yang tinggal di bangunan yang luas lantai per kapitanya kurang dari 7,2 m², dan terdapat sekitar 15,55 persen rumah tangga yang tinggal di bangunan dengan luas lantai perkapitanya kurang dari 10 m².



Gambar 5. Persentase Rumah Tangga menurut wilayah dan Luas Lantai perkapita (m²), 2021

Tabel 2. Persentase rumah tangga menurut status kepemilikan bangunan tempat

Status kepemilikan tempat tinggal	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Milik Sendiri	71,13	90,74	84,32
Kontrak/sewa	17,99	1,70	7,03
Bebas Sewa	9,89	5,79	7,13
Dinas	0,99	1,77	1,51
Lainnya	0,00	0,00	0,00

tinggal dan tipe wilayah, 2021

Tabel 3. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2021

Kabupaten/Kota	Milik sendiri	Kontrak/sewa/dinas	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Bengkulu Selatan	90,59	9,41	0,00
Rejang Lebong	82,40	17,60	0,00
Bengkulu Utara	90,83	9,17	0,00
Kaur	94,45	5,55	0,00
Seluma	92,93	7,07	0,00
Mukomuko	84,90	15,10	0,00
Lebong	83,92	16,08	0,00
Kepahiang	83,93	16,07	0,00
Bengkulu tengah	93,18	6,82	0,00
Kota Bengkulu	66,98	33,02	0,00
Provinsi Bengkulu	84,32	15,68	0,00

Tabel 4. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan Status kepemilikan bangunan tempat tinggal, 2021

Karakteristik		Milik sendiri	kontrak/sewa/dinas	lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
Jenis kelamin kepala rumah tangga	Laki-laki	84,44	15,56	0
	Perempuan	83,32	16,68	0
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan kepala rumah tangga	Tidak mempunyai ijazah	91,40	8,60	0
	SD sederajat	88,21	11,79	0
	SMP sederajat	81,35	18,65	0
	SMA sederajat	78,38	21,62	0
	Perguruan Tinggi	80,95	19,05	0
Status ekonomi	kuntil 1	82,67	17,33	0
	kuntil 2	85,55	14,45	0
	kuntil 3	86,05	13,95	0
	kuntil 4	87,44	12,56	0
	kuntil 5	80,71	19,29	0

Tabel 5. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Terluas dan tipe wilayah, 2021

Jenis atap terluas	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Beton	1,36	0,70	0,92
Genteng	4,25	5,75	5,26
Seng	93,06	89,65	90,77
Asbes	0,79	3,51	2,62
Bambu	0,30	0,14	0,19
Kayu/Sirap	0,00	0,02	0,01
Jerami/ljuk/daun- daunan/rumbia	0,00	0,00	0,00
Lainnya	0,24	0,23	0,23
Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 6. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas, 2021

Kabupaten/kota	Beton	Genteng	Seng	Asbes	Bambu	Kayu/ sirap	Jerami/ ijuk/ daun- daunan/ rumbia	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bengkulu Selatan	2,30	4,39	92,71	0,60	0,00	0,00	0,00	0,00
Rejang Lebong	1,63	2,77	95,50	0,09	0,00	0,00	0,00	0,00
Bengkulu Utara	1,37	7,45	83,42	6,30	0,57	0,00	0,00	0,90
Kaur	0,60	20,73	68,31	10,07	0,28	0,00	0,00	0,00
Seluma	0,49	2,86	94,67	1,98	0,00	0,00	0,00	0,00
Mukomuko	0,12	10,18	83,73	5,81	0,16	0,00	0,00	0,00
Lebong	0,23	0,47	99,31	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Kepahiang	0,31	1,58	97,45	0,06	0,23	0,16	0,00	0,21
Bengkulu tengah	0,19	2,38	97,28	0,16	0,00	0,00	0,00	0,00
Kota Bengkulu	0,77	3,32	93,95	1,24	0,30	0,00	0,00	0,42
Provinsi Bengkulu	0,92	5,26	90,77	2,62	0,19	0,01	0,00	0,23

Tabel 7. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan jenis atap bangunan tempat tinggal, 2021

Karakteristik		Beton	Genteng	Seng	Asbes
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jenis Kelamin	Laki-laki	1,00	5,32	90,54	2,70
	Perempuan	0,20	4,66	92,77	1,94
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Rumah tangga	Tidak mempunyai ijazah	0,27	5,12	92,71	1,84
	SD sederajat	0,74	6,23	88,91	3,86
	SMP sederajat	0,74	5,17	89,74	3,61
	SMA sederajat	1,25	4,21	92,45	1,45
	Perguruan Tinggi	1,81	5,85	89,37	2,44
Status ekonomi	kuntil 1	0,28	3,65	92,68	3,16
	kuntil 2	0,27	4,83	92,73	1,80
	kuntil 3	0,62	4,73	92,24	2,23
	kuntil 4	0,94	6,12	89,08	3,39
	kuntil 5	1,87	6,11	88,69	2,55

Tabel 7. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan jenis atap bangunan tempat tinggal, 2021

(Lanjutan)

Karakteristik		Bambu	Kayu/ Sirap	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(9)	
Jenis Kelamin	Laki-laki	0,17	0,01	0,26
	Perempuan	0,43	0,00	0,00
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Rumah tangga	Tidak mempunyai ijazah	0,06	0,00	0,00
	SD sederajat	0,00	0,04	0,23
	SMP sederajat	0,43	0,00	0,32
	SMA sederajat	0,36	0,00	0,28
	Perguruan Tinggi	0,12	0,00	0,41
Status ekonomi	kuntil 1	0,22	0,00	0,00
	kuntil 2	0,28	0,00	0,09
	kuntil 3	0,18	0,00	0,00
	kuntil 4	0,17	0,06	0,25
	Kuntil 5	0,15	0,00	0,62

Tabel 8. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Terluas dan tipe wilayah, 2021

Jenis dinding	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tembok	88,76	59,89	69,34
Plesteran anyaman bambu/kawat	2,56	6,09	4,94
kayu/papan	8,31	32,79	24,77
Anyaman bambu	0,16	0,32	0,27
Batang Kayu	0,04	0,11	0,09
Bambu	0,17	0,23	0,21
Lainnya	-	0,56	0,38
Total	100	100	100

Tabel 9. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan jenis dinding bangunan utama tempat tinggal, 2021

Karakteristik		Tembok	Plesteran Anyaman Bambu/Kawat/ Kayu/Batang Kayu/Bambu/ Anyaman Bambu	Batang bambu/bambu /Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	
Jenis kelamin	Laki-laki	69,88	29,47	0,65
	Perempuan	64,62	34,47	0,91
	Tidak mempunyai ijazah	57,73	40,89	1,37
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Rumah tangga	SD sederajat	60,85	38,45	0,70
	SMP sederajat	67,85	31,40	0,75
	SMA sederajat	79,48	20,11	0,40
	Perguruan Tinggi	88,15	11,66	0,19
Status ekonomi	kuntil 1	56,45	42,36	1,20
	kuntil 2	65,46	33,87	0,67
	kuntil 3	66,55	32,91	0,54
	kuntil 4	68,58	30,64	0,78
	kuntil 5	81,46	18,12	0,43

Tabel 10. Persentase Rumah Tangga menurut tipe wilayah dan Jenis lantai terluas, 2021

Jenis lantai	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Marmar/granit	1,84	0,90	1,21
Keramik	61,60	33,60	42,77
Parket/vinil/karpet	0,43	0,27	0,32
Ubin/tegel/teraso	0,79	2,42	1,89
kayu/papan	1,70	7,34	5,50
Semen/bata merah	32,93	52,16	45,86
Bambu	0,09	0,32	0,24
Tanah	0,61	2,92	2,16
Lainnya	-	0,06	0,04
Total	100	100	100

Tabel 11. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan jenis lantai Terluas, 2021

Kabupaten/Kota	Marmar/granit/Keramik/ Parket/Vinil/Permadani/Ubun/ Tegel/Teraso/Kayu/Papan/ Semen/Bata Merah/Bambu	Tanah lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Bengkulu Selatan	99,36	0,64	100
Rejang Lebong	98,04	1,96	100
Bengkulu Utara	95,67	4,33	100
Kaur	95,54	4,46	100
Seluma	98,01	1,99	100
Mukomuko	96,62	3,38	100
Lebong	98,81	1,19	100
Kepahiang	98,02	1,98	100
Bengkulu tengah	98,02	1,98	100
Kota Bengkulu	99,44	0,56	100
Total	97,80	2,20	100

Tabel 12. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan jenis lantai terluas, 2021

	Karakteristik	Marmer/granit/Keramik/ Parket/Vinil/Permadani/ Ubin/Tegel/Teraso/Kayu/ Papan/Semen/Bata Merah/Bambu	Tanah Lainnya
	(1)	(2)	(3)
Jenis kelamin	laki-laki	97,79	2,21
	perempuan	97,89	2,11
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Rumah tangga	Tidak mempunyai ijazah	96,68	3,32
	SD sederajat	96,53	3,47
	SMP sederajat	98,04	1,96
	SMA sederajat	99,14	0,86
	Perguruan Tinggi	99,39	0,61
Status ekonomi	kuntil 1	95,71	4,29
	kuntil 2	97,29	2,71
	kuntil 3	97,12	2,88
	kuntil 4	98,54	1,46
	kuntil 5	99,17	0,83

Tabel 13. Persentase Rumah Tangga menurut wilayah dan Luas Lantai perkapita (m²), 2021

Tipe wilayah	Kurang dari 7,2 m ²	Kurang dari 10 m ²
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	5,44	14,59
perdesaan	6,26	16,02
Perkotaan + Perdesaan	5,99	15,55

Tabel 14. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/kota dan Luas Lantai perkapita (m²), 2021

Kabupaten/kota	Kurang dari 7,2 m ²	Kurang dari 10 m ²
(1)	(2)	(3)
Bengkulu Selatan	5,30	15,09
Rejang Lebong	4,74	10,29
Bengkulu Utara	6,45	16,12
Kaur	6,73	15,09
Seluma	6,89	18,76
Mukomuko	4,10	11,15
Lebong	6,50	16,24
Kepahiang	6,67	19,15
Bengkulu tengah	6,60	18,01
Kota Bengkulu	6,43	17,42
Total	5,99	15,55

Tabel 15. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tanggadan luas lantai, 2021

Karakteristik		Kurang dari 7,2 m ²	Kurang dari 10 m ²
(1)	(2)	(3)	(3)
Jenis Kelamin	Laki-laki	6,34	16,38
	Perempuan	2,90	8,27
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Rumah tangga	Tidak mempunyai ijazah	7,04	16,84
	SD sederajat	7,38	18,34
	SMP sederajat	6,31	17,72
	SMA sederajat	5,33	14,57
	Perguruan Tinggi	2,18	6,24
Status ekonomi	kuntil 1	15,40	34,55
	kuntil 2	9,27	24,09
	kuntil 3	5,35	16,34
	kuntil 4	2,92	8,89
	kuntil 5	1,68	4,41

“

FASILITAS PERUMAHAN

Sebagian besar rumah tangga di Bengkulu memperoleh air minum dengan cara **tidak membeli**. Sementara itu, sebanyak **7,08** persen rumah tangga **tidak memiliki** fasilitas buang air besar

”



BAB 3

FASILITAS PERUMAHAN



Selain kondisi struktur fisik bangunan, tempat tinggal juga harus dilengkapi dengan ketersediaan berbagai fasilitas. Seperti tertuang dalam undang-undang nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan pemukiman, bahwa sarana dan prasarana perumahan haruslah memenuhi standar tertentu untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang layak, sehat, aman dan nyaman.

Kelengkapan fisik dasar seperti air minum, sumber penerangan dan fasilitas buang air besar merupakan beberapa fasilitas perumahan yang akan dibahas pada bab ini.

Fasilitas Air Minum

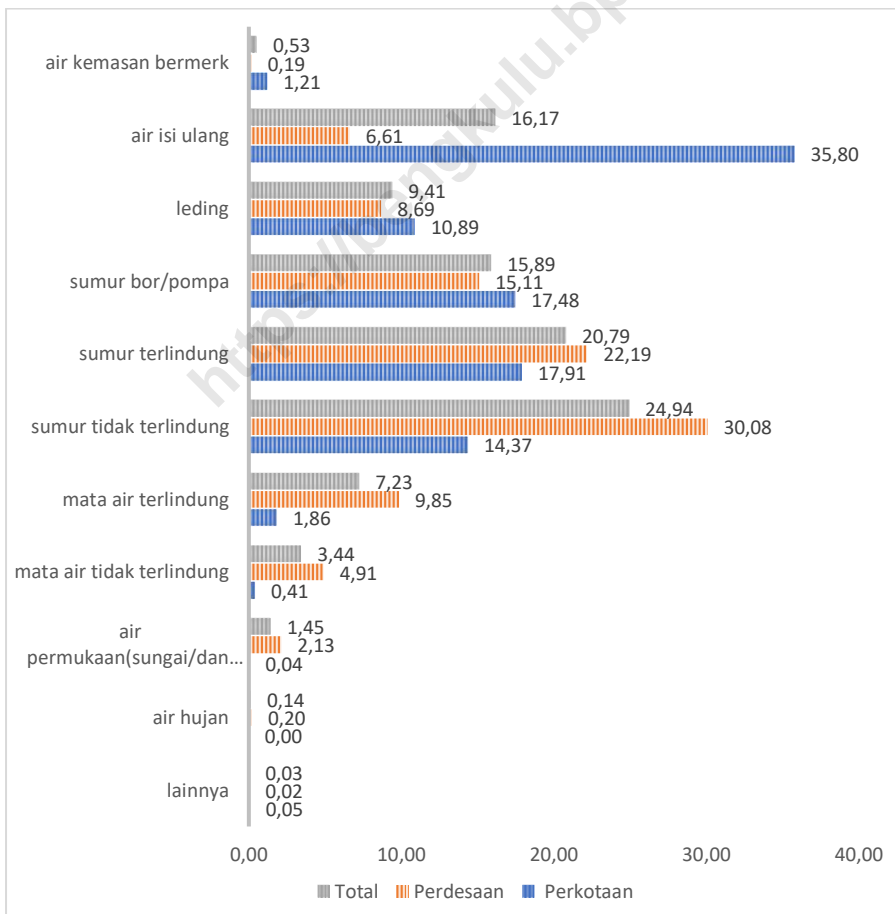
Air merupakan salah satu kebutuhan dasar paling penting bagi seluruh makhluk hidup. Pada manusia, lebih dari 60 persen dari berat tubuhnya merupakan air. Secara umum, seorang pria dewasa membutuhkan sekitar 3 (tiga) liter air minum per hari, sementara pada wanita dewasa membutuhkan sekitar 2,2 liter air minum per hari. Selain untuk minum, manusia juga membutuhkan air untuk aktivitas mandi, mencuci, dan sebagainya. Dalam konteks pemenuhan kebutuhan manusia akan air minum, Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 492/MENKES/PER/IV/2000 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum mengatur standar kesehatan dari air yang diminum, yaitu air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara tegas mengamanatkan bahwa, “bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Dengan demikian, mengacu pada ayat tersebut, penyediaan air bersih untuk kesejahteraan rakyat merupakan tugas pemerintah.

Menarik untuk diketahui bahwa berdasarkan hasil SUSENAS Maret 2021 sebagian besar rumah tangga di provinsi Bengkulu menggunakan sumur sebagai

sumber air utama yang digunakan untuk minum. Jika kita lihat lebih dalam, ternyata sebagian besar masih mengandalkan air dari sumur yang tak terlindung. Selain menggunakan sumur, sumber air utama yang digunakan lainnya berasal dari pembelian air isi ulang serta leding.

Sementara itu jika kita menilik data penggunaan sumber air minum utama berdasarkan tipe daerah, terlihat bahwa penggunaan air kemasan bermerek dan air isi ulang lebih dominan pada daerah perkotaan dibanding daerah perdesaan. Penggunaan sumur bor/pompa di kedua tipe daerah ini ternyata hampir berimbang. Akan tetapi untuk penggunaan sumur terlindung dan sumur tak terlindung ternyata lebih didominasi oleh rumah tangga yang tinggal di daerah perdesaan.



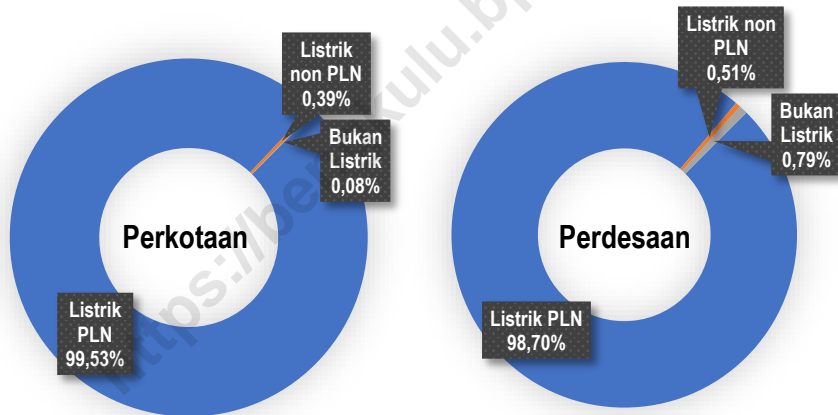
Gambar 6. Persentase rumah tangga menurut sumber air minum utama dan tipe daerah, 2021

Sumber Penerangan

Tersedianya sumber penerangan yang baik tidak hanya menunjang kenyamanan tinggal tapi juga mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan keluarga pada rumah tersebut.

Dilihat dari sumber penerangan utama yang digunakan oleh rumah tangga pada tempat tinggalnya, sebagian besar rumah tangga di Bengkulu telah menggunakan listrik. Hanya sekitar satu persen rumah tangga yang tidak menggunakan listrik sebagai sumber penerangan utamanya.

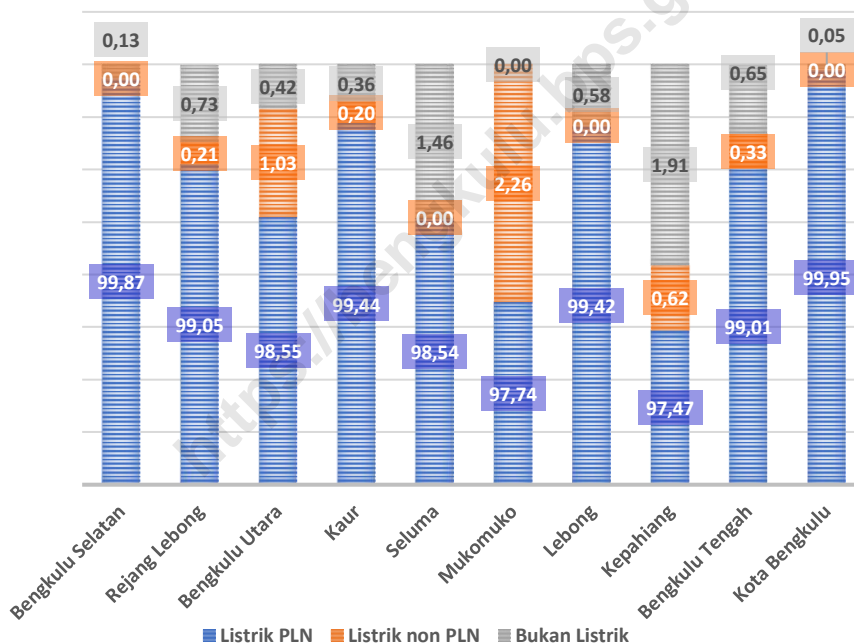
Gambar dibawah memberikan perbandingan mengenai sumber penerangan utama yang digunakan pada daerah perkotaan dan perdesaan.



Gambar 7. Persentase rumah tangga menurut sumber penerangan utama dan tipe daerah, 2021

Meskipun sebagian besar rumah tangga di kedua tipe daerah tersebut telah menggunakan listrik (baik listrik PLN maupun non PLN), tapi persentase penggunaan sumber penerangan utama yang bukan dari listrik ternyata masih lebih tinggi pada daerah perdesaan dibanding pada daerah perkotaan. Tercatat terdapat 0,79 persen dari total rumah tangga di perdesaan yang menggunakan sumber penerangan utama bukan listrik. Sementara hanya sekitar 0,08 persen dari total rumah tangga perkotaan yang masih menggunakan sumber penerangan utama yang bukan listrik.

Data perkabupaten/kota mengungkap bahwa daerah Kaur, Seluma, Kepahiang, dan Bengkulu Tengah merupakan daerah dengan persentase rumah tangga dengan penggunaan sumber penerangan utama yang bukan berasal dari listrik yang relatif lebih banyak dibanding kabupaten/kota lainnya. Keempat daerah ini mencatatkan pemakaian bukan listrik diatas dua persen dari total rumah tangga di masing-masing wilayah. Terlepas dari persentase yang hanya sekitar dua persen tersebut, masih adanya rumah tangga yang tidak menggunakan listrik sebagai sumber penerangan utama mereka perlu untuk mendapat perhatian.



Gambar 8. Persentase rumah tangga menurut sumber penerangan utama dan kabupaten/kota, 2021

Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Kriteria fasilitas tempat BAB layak, di antaranya adalah yang digunakan sendiri, bersama dengan rumah tangga tertentu atau MCK komunal. Digunakan sendiri berarti hanya rumah tangga tersebut yang menggunakan, sedangkan bersama berarti fasilitas BAB digunakan secara bersama namun hanya oleh rumah

tangga bersangkutan dan rumah tangga lain tertentu. Sementara itu, MCK komunal berarti fasilitas BAB digunakan oleh sekelompok rumah tangga tertentu yang berada dalam lokasi yang sama/berdekatan.

Sebagian besar rumah tangga di Bengkulu telah memiliki fasilitas buang air besar sendiri. Meskipun demikian, hasil SUSENAS Maret 2021 menunjukkan masih ada rumah tangga yang bahkan belum memiliki fasilitas buang air besar. Lebong merupakan kabupaten dengan persentase rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas buang air besar tertinggi, yaitu sebanyak 20,82 persen.

Tabel 16. Persentase rumah tangga menurut kabupaten/kota dan fasilitas buang air besar, 2021

Kabupaten/kota	Fasilitas Buang Air Besar				
	Sendiri	Bersama	Umum	Ada tapi tidak digunakan	Tidak ada fasilitas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bengkulu Selatan	87,51	3,14	0,60	0,00	8,76
Rejang Lebong	87,76	4,24	0,57	0,00	7,42
Bengkulu Utara	89,28	3,16	1,09	0,00	6,48
Kaur	78,32	5,17	2,40	0,82	13,29
Seluma	85,56	3,97	0,15	0,00	10,32
Mukomuko	90,80	4,05	0,89	0,00	4,26
Lebong	76,50	0,93	1,76	0,00	20,82
Kepahiang	91,36	2,19	0,44	0,01	5,99
Bengkulu tengah	87,21	2,30	3,90	0,62	5,96
Kota Bengkulu	96,48	2,84	0,27	0,00	0,42
Provinsi Bengkulu	88,62	3,28	0,94	0,08	7,08

Sementara itu penggunaan jenis kloset juga mempengaruhi kenyamanan dan kesehatan penghuni suatu tempat tinggal. Kloset yang baik tidak hanya memiliki desain yang dapat menahan feses dengan baik, tapi juga mudah dibersihkan. Hal ini tentu saja untuk mencegah supaya berbagai kuman penyakit pada feses tidak mudah mencemari hunian tersebut.

Penggunaan kloset leher angsa dianggap lebih baik dibanding jenis kloset lainnya. Hal ini karena kloset jenis leher angsa, selain mudah dibersihkan, lubang pembuangannya pun berbentuk melengkung dan tidak langsung jatuh ke penampungan kotoran, sehingga dapat menghalangi bakteri dari penampungan kotoran.

Lebih dari 90 persen rumah tangga di Bengkulu telah menggunakan kloset jenis leher angsa ini. Meskipun demikian penggunaan kloset jenis lain seperti plengsengan maupun cubluk ternyata masih ditemukan. Bengkulu Tengah dan Kaur merupakan dua kabupaten yang penggunaan kloset jenis cubluknya paling tinggi diantara kabupaten/kota lainnya.

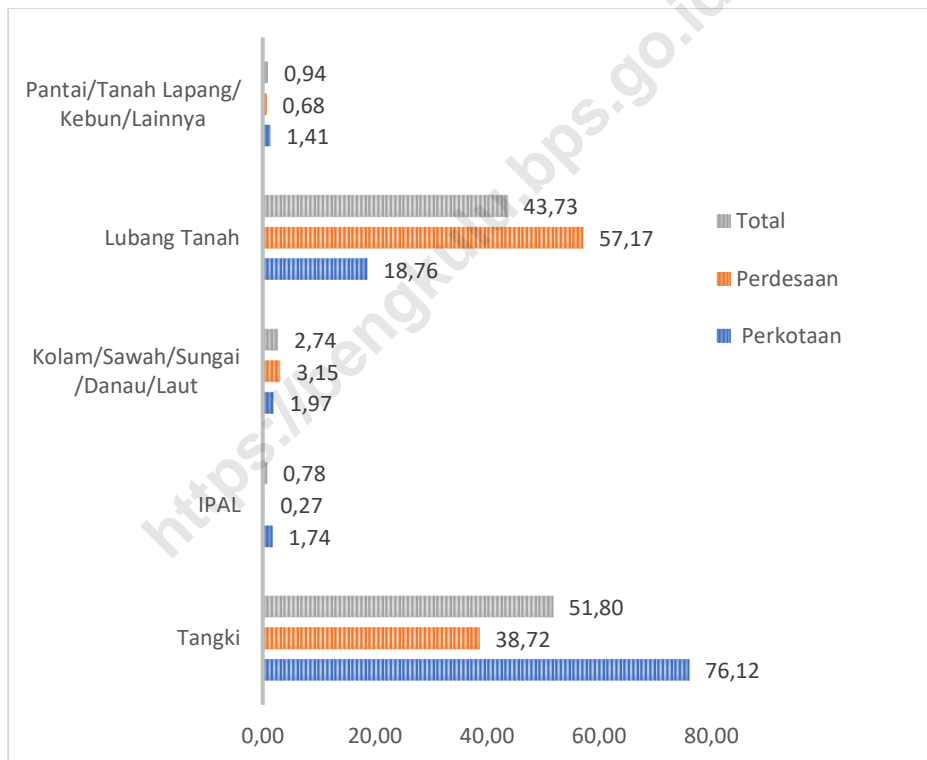
Tabel 17. Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sendiri dan Bersama Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kloset, 2021

Kabupaten/kota	Leher angsa	Plengsengan dengan tutup	Plengsengan tanpa tutup	Cemplung/cubluk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bengkulu Selatan	95,73	0,45	3,56	0,26
Rejang Lebong	95,00	1,42	0,79	2,79
Bengkulu Utara	97,49	0,24	0,22	2,05
Kaur	95,72	0,00	0,00	4,28
Seluma	97,18	0,00	0,12	2,70
Mukomuko	96,44	0,21	0,00	3,35
Lebong	98,85	0,79	0,11	0,24
Kepahiang	91,98	6,17	0,30	1,55
Bengkulu tengah	94,90	0,00	0,29	4,81
Kota Bengkulu	99,11	0,41	0,13	0,35
Total	96,63	0,87	0,52	1,99

Agar tidak mencemari lingkungan dan tidak menimbulkan dampak negatif pada kesehatan, tempat pembuangan akhir tinja harus dikelola dengan baik. Pengelolaan pembuangan akhir tinja melalui IPAL (instalasi pengolahan air limbah) maupun penggunaan *septic tank* pribadi sebagai tempat pembuangan akhir tinja

(TPAT) dianggap sebagai alternatif yang dapat meminimalisir resiko kesehatan tersebut.

Penggunaan tempat pembuangan akhir tinja yang tidak kedap air seperti lubang tanah, kolam, sawah sungai, pantai, tanah lapang, kebun dan sejenisnya rentan menimbulkan masalah kesehatan. Sayangnya berdasarkan data SUSENAS Maret 2021, persentase rumah tangga dengan tempat pembuangan akhir tinja seperti ini masih cukup tinggi.



Gambar 9. Persentase rumah tangga dengan fasilitas tempat buang air besar sendiri atau bersama menurut tempat pembuangan akhir tinja dan tipe wilayah, 2021

Tercatat sebanyak 42,73 persen rumah tangga yang menggunakan Lubang Tanah sebagai TPAT, dan sebanyak 0,94 persen menggunakan pantai/tanah lapang/kebun dan lainnya sebagai TPAT mereka.

Tabel 18. Persentase Rumah Tangga menurut sumber air minum utama dan tipe daerah, 2021

Sumber air minum utama	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Air kemasan bermerk	1,21	0,19	0,53
Air isi ulang	35,80	6,61	16,17
Leding	10,89	8,69	9,41
Sumur bor/pompa	17,48	15,11	15,89
Sumur terlindung	17,91	22,19	20,79
Sumur tidak terlindung	14,37	30,08	24,94
Mata air terlindung	1,86	9,85	7,23
Mata air tidak terlindung	0,41	4,91	3,44
Air permukaan(sungai/danau/ Waduk/kolam/irigrasi)	0,04	2,13	1,45
Air hujan	0,00	0,20	0,14
Lainnya	0,05	0,02	0,03
Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 19. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan sumber air minum utama, 2021

Kabupaten/kota	air kemasan bermerk	air isi ulang	leding	sumur bor/ pompa	sumur terlindung	sumur tidak terlindung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bengkulu Selatan	0,14	2,03	7,35	19,27	29,10	38,30
Rejang Lebong	0,18	1,44	13,81	4,41	18,16	30,70
Bengkulu Utara	0,30	11,98	13,06	7,92	19,74	35,99
Kaur	0,42	5,80	4,80	27,89	37,26	10,89
Seluma	0,20	1,20	0,00	22,58	21,71	47,22
Mukomuko	1,11	20,52	3,56	35,67	20,36	14,79
Lebong	0,00	6,88	30,11	0,43	7,34	26,25
Kepahiang	0,00	0,49	16,19	26,75	11,71	26,85
Bengkulu Tengah	0,00	7,12	5,68	11,66	38,29	19,09
Kota Bengkulu	1,61	58,04	4,88	14,87	17,08	3,51
Total	0,53	16,17	9,41	15,89	20,79	24,94

Tabel 20. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan sumber air minum utama, 2021

(lanjutan)

Kabupaten/kota	mata air terlindung	mata air tidak terlindung	air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi)	air hujan	lainnya
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Bengkulu Selatan	1,22	2,45	0,13	0,00	0,00
Rejang Lebong	27,40	3,65	0,24	0,00	0,00
Bengkulu Utara	4,93	5,62	0,17	0,20	0,10
Kaur	10,38	1,71	0,61	0,00	0,24
Seluma	2,52	1,83	2,73	0,00	0,00
Mukomuko	0,13	2,92	0,94	0,00	0,00
Lebong	16,45	11,90	0,17	0,48	0,00
Kepahiang	6,91	3,32	7,05	0,74	0,00
Bengkulu tengah	3,10	6,09	8,53	0,45	0,00
Kota Bengkulu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Total	7,23	3,44	1,45	0,14	0,03

Tabel 20. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan Sumber air minum utama, 2021

Karakteristik		air kemasan bermerk	air isi ulang	leding	sumur bor/pompa	sumur terlindung	sumur tidak terlindung
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jenis kelamin	Laki-laki	0,54	15,82	9,23	16,14	21,26	24,68
	Perempuan	0,37	19,29	10,98	13,68	16,61	27,21
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Rumah tangga	Tidak mempunyai ijazah	0,00	7,31	8,40	11,99	21,41	33,49
	SD sederajat	0,13	10,05	8,34	16,13	20,73	29,74
	SMP sederajat	0,32	15,37	8,58	16,53	22,20	25,91
	SMA sederajat	0,84	24,12	10,73	15,95	18,93	20,22
	Perguruan Tinggi	1,89	27,24	12,44	20,13	22,06	9,60
Status ekonomi	kuntil 1	0,00	9,13	8,29	12,03	23,53	33,34
	kuntil 2	0,00	9,55	8,42	14,77	23,01	29,96
	kuntil 3	0,24	14,47	8,60	15,18	19,03	29,37
	kuntil 4	0,16	13,39	10,84	16,66	21,88	23,99
	kuntil 5	1,65	27,66	10,15	18,61	18,32	14,61

Tabel 21. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan Sumber air minum utama, 2021

(lanjutan)

Karakteristik		mata air terlindung	mata air tidak terlindung	air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigrasi)	air hujan	lainnya
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
Jenis kelamin	Laki-laki	7,17	3,55	1,43	0,14	0,03
	Perempuan	7,76	2,40	1,60	0,10	0,00
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Rumah tangga	Tidak mempunyai ijazah	9,23	5,44	2,54	0,19	0,00
	SD sederajat	9,41	3,85	1,43	0,14	0,06
	SMP sederajat	6,78	3,05	1,07	0,19	0,00
	SMA sederajat	5,58	2,56	1,04	0,03	0,00
	Perguruan Tinggi	3,66	1,92	0,66	0,27	0,13
Status ekonomi	kuntil 1	6,36	4,30	2,94	0,09	0,00
	kuntil 2	6,61	5,16	2,22	0,30	0,00
	kuntil 3	8,60	2,90	1,44	0,15	0,00
	kuntil 4	8,95	3,09	0,99	0,05	0,00
	kuntil 5	5,76	2,52	0,49	0,12	0,11

Tabel 21. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota,dan Sumber Penerangan, 2021

Kabupaten/kota	Listrik PLN	Listrik non PLN	Bukan Listrik	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bengkulu Selatan	99,87	0,00	0,13	100,00
Rejang Lebong	99,05	0,21	0,73	100,00
Bengkulu Utara	98,55	1,03	0,42	100,00
Kaur	99,44	0,20	0,36	100,00
Seluma	98,54	0,00	1,46	100,00
Mukomuko	97,74	2,26	0,00	100,00
Lebong	99,42	0,00	0,58	100,00
Kepahiang	97,47	0,62	1,91	100,00
Bengkulu tengah	99,01	0,33	0,65	100,00
Kota Bengkulu	99,95	0,00	0,05	100,00
Total	98,97	0,47	0,56	100,00

Tabel 22. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan Sumber Penerangan, 2021

Karakteristik		Listrik PLN	Listrik non PLN	Bukan Listrik
(1)		(2)	(3)	(4)
Jenis kelamin	Laki-laki	98,96	0,50	0,54
	Perempuan	99,06	0,22	0,72
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan kepala rumah tangga	Tidak mempunyai ijazah	98,62	0,10	1,29
	SD sederajat	98,77	0,46	0,77
	SMP sederajat	98,46	0,86	0,67
	SMA sederajat	99,56	0,37	0,08
	Perguruan Tinggi	99,18	0,82	0,00
Status ekonomi	kuntil 1	98,34	0,18	1,47
	kuntil 2	98,75	0,23	1,01
	kuntil 3	99,20	0,29	0,51
	kuntil 4	98,96	0,84	0,20
	kuntil 5	99,29	0,62	0,10

Tabel 23. Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Buang Air Besar dan Tipe Wilayah, 2021

Fasilitas Buang Air Besar	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Sendiri	95,19	85,42	88,62
Bersama	2,99	3,42	3,28
Komunal	0,03	0,11	0,09
Umum	0,51	1,03	0,86
Tidak Menggunakan	0,00	0,13	0,08
Tidak ada Fasilitas	1,28	9,89	7,08

Tabel 24. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan Fasilitas Buang Air Besar, 2021

Karakteristik		Sendiri	Bersama	Komunal	Umum	Tidak Menggunakan	Tidak ada Fasilitas
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jenis	Laki-laki	88,81	3,22	0,10	0,87	0,09	6,92
Kelamin	Perempuan	86,99	3,79	0,00	0,77	0,00	8,45
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Rumah tangga	Tidak Mempunyai Ijazah	81,48	3,61	0,00	0,90	0,12	13,89
	SD sederajat	85,74	4,03	0,20	1,19	0,04	8,79
	SMP sederajat	87,49	4,25	0,20	0,88	0,08	7,10
	SMA sederajat	93,81	2,46	0,00	0,51	0,11	3,11
	Perguruan Tinggi	97,60	1,10	0,00	0,30	0,09	0,90
Status Ekonomi	kuntil 1	79,79	3,94	0,21	1,02	0,09	14,95
	kuntil 2	81,87	4,34	0,20	1,69	0,27	11,63
	kuntil 3	88,80	2,80	0,05	1,06	0,04	7,25
	kuntil 4	91,96	3,14	0,05	0,43	0,07	4,35
	kuntil5	95,02	2,69	0,00	0,41	0,00	1,88

Tabel 25. Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sendiri atau Bersama Menurut Jenis Kloset dan Tipe Wilayah, 2021

Tipe wilayah	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Leher Angsa	99,07	95,32	96,63
Plengsengan dengan tutup	0,57	1,03	0,87
Plengsengan tanpa tutup	0,18	0,70	0,52
Cemplung/ cubluk	0,18	2,96	1,99

Tabel 26. Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sendiri atau Bersama Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Tipe Wilayah, 2021

Tipe wilayah	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tangki	76,12	38,72	51,80
IPAL	1,74	0,27	0,78
SPAL	1,97	3,15	2,74
Kolam/Sawah/Sungai/ Danau/Laut	18,76	57,17	43,73
Lubang Tanah	0,06	0,21	0,16
Pantai/Tanah Lapang/ Kebun/Lainnya	1,35	0,47	0,78

Tabel 27. Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sendiri atau Bersama Menurut Kabkota dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2021

Kabupaten/kota	Tangki	IPAL	Kolam/Sawah/ Sungai/Danau/ Laut L	Lubang Tanah	Pantai/Tanah Lapang/ Kebun/Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Bengkulu Selatan	52,07	0,38	0,99	46,56	0,00
Rejang Lebong	36,92	1,63	3,26	58,19	0,00
Bengkulu Utara	38,16	0,18	2,20	58,56	0,89
Kaur	76,72	0,75	2,14	19,77	0,62
Seluma	42,36	0,00	0,94	55,85	0,85
Mukomuko	48,18	0,00	1,77	49,91	0,14
Lebong	27,21	0,19	21,20	47,59	3,81
Kepahiang	18,44	0,64	2,37	78,21	0,34
Bengkulu tengah	35,70	0,00	2,00	61,64	0,66
Kota Bengkulu	94,88	1,99	0,59	0,48	2,06
Total	51,80	0,78	2,74	43,73	0,94

Tabel 28. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan dengan fasilitas tempat uang air besar sendiri atau bersama Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan Tempat Pembuangan Akhir tinja, 2021

	Karakteristik	Tangki	IPAL	Kolam/Sawah/ Sungai/Danau/Laut
	(1)	(2)	(3)	(4)
Jenis kelamin	Laki-laki	51,88	0,71	2,57
	Perempuan	51,12	1,49	4,24
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Rumah tangga	Tidak mempunyai ijazah	40,33	0,85	3,83
	SD sederajat	41,01	0,61	2,82
	SMP sederajat	51,41	0,56	2,62
	SMA sederajat	60,41	0,96	2,75
	Perguruan Tinggi	72,70	0,61	1,43
Status ekonomi	kuntil 1	39,88	0,63	4,35
	kuntil 2	45,29	1,14	2,80
	kuntil 3	49,74	0,52	2,62
	kuntil 4	48,36	0,43	3,02
	kuntil 5	65,07	1,11	1,83

Tabel 29. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan dan Perdesaan dengan fasilitas tempat buang air besar sendiri atau bersama Menurut Karakteristik Kepala Rumah Tangga dan Tempat Pembuangan Akhir tinja, 2021

(lanjutan)

Karakteristik		Lubang Tanah	Pantai/Tanah Lapang/Kebun/Lainnya
(1)		(5)	(7)
Jenis kelamin	Laki-laki	43,90	0,94
	Perempuan	42,23	0,93
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Rumah tangga	Tidak mempunyai ijazah	53,83	1,17
	SD sederajat	54,89	0,66
	SMP sederajat	44,08	1,34
	SMA sederajat	34,78	1,1
	Perguruan Tinggi	25,01	0,26
Status ekonomi	kuntil 1	54,17	0,97
	kuntil 2	49,57	1,2
	kuntil 3	46,53	0,6
	kuntil 4	46,87	1,32
	kuntil 5	31,27	0,73

Tabel 29. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum dari Sumur Bor/Pompa, Sumur Terlindung, dan Mata Air Terlindung menurut Kabupaten/Kota, dan Jarak ke Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja Terdekat, 2021

Kabupaten/kota	< 10 m	>= 10 m	Tidak tahu	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bengkulu Selatan	29,01	70,06	0,93	100,00
Rejang Lebong	49,63	46,41	3,96	100,00
Bengkulu Utara	33,01	62,98	4,01	100,00
Kaur	35,42	62,51	2,07	100,00
Seluma	42,52	54,82	2,66	100,00
Mukomuko	31,24	64,98	3,78	100,00
Lebong	29,41	68,87	1,72	100,00
Kepahiang	38,05	60,01	1,94	100,00
Bengkulu tengah	31,01	68,48	0,51	100,00
Kota Bengkulu	29,08	69,60	1,33	100,00
Provinsi Bengkulu	35,90	61,58	2,52	100,00

“

KESEHATAN LINGKUNGAN

Sekitar **51,44** persen rumah tangga memiliki akses terhadap air minum layak dan **47,85** persen rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi layak di Bengkulu

”



BAB 4

KESEHATAN LINGKUNGAN



Teori determinan kesehatan menyebutkan bahwa lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap status kesehatan (Braveman et al., 2011). Mosley & Chen (1984) juga menyebutkan bahwa di negara berkembang, faktor sosial ekonomi keluarga memengaruhi kesehatan dan kematian anak melalui proximate determinants. Proximate determinants berhubungan dengan lingkungan dan faktor biologis yang meliputi faktor maternal, kontaminasi lingkungan kekurangan nutrisi dan kecelakaan. Kontaminasi lingkungan khususnya pada level rumah tangga dapat terjadi dalam bentuk konsumsi air yang tidak layak, praktik buang air besar sembarangan (BABS) dan kondisi perumahan yang tidak sehat. Penggunaan air minum, sanitasi, dan perilaku kebersihan yang buruk merupakan media transmisi patogen yang ada pada kotoran ke dalam tubuh manusia dan menyebabkan berbagai penyakit (Wagner & Lanoix, 1958). Sementara itu, kondisi bangunan tempat tinggal yang buruk dilihat dari sisi material konstruksi, fasilitas, dan ukuran juga dapat berdampak bagi kesehatan baik secara langsung atau tidak langsung (Bonney, 2007).

Kesehatan lingkungan yang buruk khususnya pada level rumah tangga membawa konsekuensi yang besar. Secara global, sebagian besar penyebab kematian anak-anak, khususnya balita adalah diare yang berkaitan dengan penggunaan air minum, sanitasi yang tidak layak dan perilaku kebersihan yang kurang (WHO, 2018). Selain menjadi salah satu pembunuh terbesar pada anak usia di bawah 5 (lima) tahun, kejadian diare pada anak yang selamat juga berkontribusi pada kejadian malnutrisi, pengurangan ketahanan terhadap infeksi dan bahkan dapat mengganggu pertumbuhan fisik dan kognitif di samping juga perkembangan kesiapan sekolah dan kinerja belajar (UNICEF, 2015). Sanitasi yang buruk juga merupakan penyebab utama pencemaran air yang mengurangi potensi sungai dan danau air tawar untuk menghasilkan ikan dan berdampak buruk terhadap pariwisata maupun pemanfaatan sarana umum secara optimal (World Bank, 2014).

Bab ini akan membahas beberapa indikator yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan pada level rumah tangga, seperti akses terhadap air minum layak, sanitasi layak, rumah layak, rumah kumuh, dan penggunaan bahan bakar untuk memasak yang menimbulkan polusi tinggi, khususnya kayu bakar. Pentingnya kesehatan lingkungan dalam kaitannya dengan berbagai aspek khususnya kesehatan membuat indikator tersebut menjadi salah satu target global dan nasional. Melalui RPJMN 2020-2024 dan Perpres Nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), Indonesia berkomitmen untuk mencapai TPB di mana akses universal terhadap air minum layak dan sanitasi layak dipantau dalam Tujuan 6. Kedua indikator sebelumnya juga merupakan pembentuk indikator rumah layak yang juga dipantau dalam TPB Tujuan 11 dalam upaya untuk mewujudkan kota dan pemukiman yang berkelanjutan. Menggunakan data Susenas Maret, indikator untuk menggambarkan tujuan-tujuan tersebut terus dikembangkan agar dapat menggambarkan kondisi aktual Indonesia. Angka yang ditampilkan pada bab ini menyesuaikan dengan konsep indikator TPB yang dikembangkan pada tahun 2019 (BPS, 2019) dan angka di tahun terdahulu merupakan hasil backcasting dengan metode penghitungan terbaru.

Air Minum Layak

Akses terhadap air minum yang aman dan layak merupakan elemen penting dalam mewujudkan kehidupan yang sehat. UNICEF (2015) menyebutkan bahwa investasi terhadap air bersih, sanitasi, dan perilaku hidup bersih berpengaruh terhadap kesehatan dan perekonomian. Setiap investasi pada sektor tersebut sebanyak 1 (satu) dolar secara rata-rata akan memberikan pengembalian 4 (empat) kalinya karena meningkatnya produktivitas sebagai efek meningkatnya kesehatan. TPB Tujuan 6 Target 6.1 yaitu, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua pada tahun 2030 telah memasukkan akses terhadap air minum aman sebagai salah satu sasarannya. Sejalan dengan itu, RPJMN 2020-2024 juga menargetkan pencapaian akses air minum layak menyeluruh

di Indonesia dan peningkatan kinerja Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) untuk menyediakan air layak pada masyarakat (Kementerian PPN/Bappenas, 2021a).

Klasifikasi air minum aman terdiri dari beberapa tingkatan pencapaian akses antara lain bersumber dari air minum layak, mudah diakses, tersedia setiap saat ketika dibutuhkan, dan memenuhi standar kualitas fisik, kimia, dan biologis air minum. Menggunakan data Susenas Maret, penghitungan indikator air minum layak untuk memantau target TPB maupun RPJMN terus mengalami perkembangan. Metadata indikator tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB), air minum layak diartikan sebagai air minum yang terlindung, meliputi air leding (keran), keran umum, hidran umum, terminal air, penampungan air hujan, atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor atau sumur pompa, yang jaraknya minimal sepuluh meter dari pembuangan kotoran, penampungan limbah, dan pembuangan sampah. Sementara itu air kemasan, air isi ulang, air dari penjual keliling, air yang dijual melalui tangki, air sumur tidak terlindung, mata air tidak terlindung dan air permukaan tidak termasuk kedalam definisi ini. Definisi tersebut merupakan pendekatan untuk mengukur pencapaian target global memberikan akses air minum universal dan layak yang aman dan terjangkau bagi semua pada tahun 2030.

Sekitar 67,39 persen rumah tangga Bengkulu ditengarai telah memiliki akses terhadap air minum layak¹. Angka ini juga menunjukkan bahwa masih cukup banyak rumah tangga Bengkulu yang ternyata belum memiliki akses terhadap air minum layak (32,61). Sementara itu, jika kita telaah lebih lanjut berdasarkan tipe daerahnya, daerah perkotaan ternyata memiliki persentase akses air minum layak yang lebih tinggi dibanding daerah perdesaan. Tercatat sekitar 81,85 persen rumah tangga di perkotaan, berbanding 60,35 persen rumah tanga di perdesaan yang telah memiliki akses terhadap air layak.

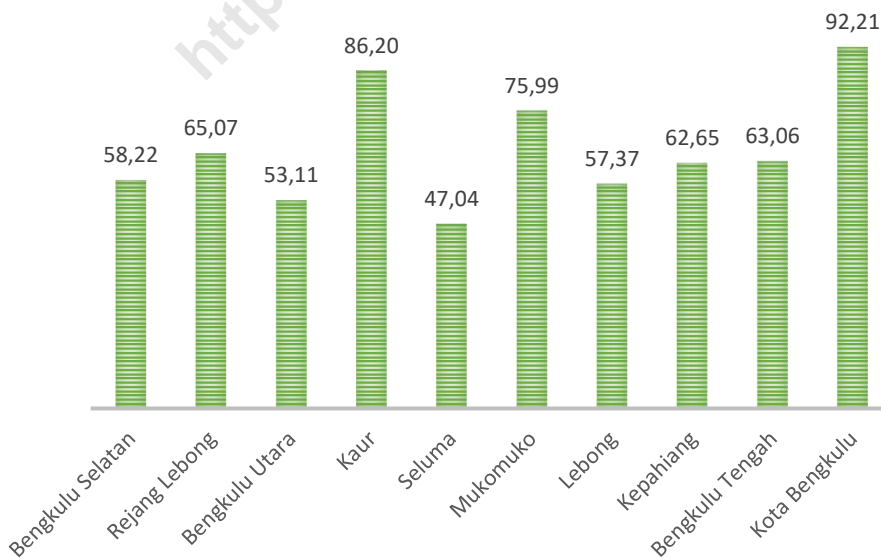
¹ Indikator air layak dihitung dengan tanpa melihat jarak fasilitas MCK (mandi, cuci, kakus), perbedaan sumber air minum vs sumber MCK

Akses terhadap air minum layak	
67,39 %	
Perkotaan	81,85 %
Perdesaan	60,35 %



Gambar 10. Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak menurut tipe daerah, 2021

Perbedaan yang cukup mencolok terlihat pada akses air minum layak antar kabupaten/kota. Kota Bengkulu merupakan daerah dengan akses air minum layak tertinggi di Kota Bengkulu, yaitu mencapai 92,21 persen. Sementara itu, pada Kabupaten Seluma, akses air minum layak baru dapat dinikmati oleh 47,04 persen rumah tangga.



Gambar 11. Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak menurut kabupaten/kota, 2021

Sanitasi Layak

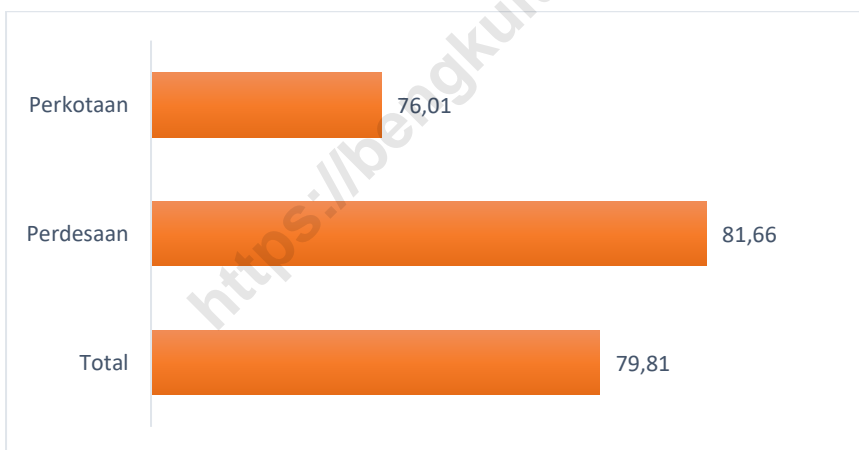
Selain air minum layak, penggunaan sanitasi layak juga merupakan komponen penting dalam mewujudkan tingkat kesehatan yang tinggi. Praktik sanitasi Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dengan kombinasi perilaku higienis yang buruk merupakan sumber dari berbagai penyakit (Wagner & Lanoix, 1958). WHO dalam UNICEF (2015) menyebutkan jika pada tahun 2012, sanitasi dan praktik higienis yang buruk di banyak negara telah menyebabkan kerugian ekonomi global sebesar 260 juta dolar per tahun. Hal tersebut berkenaan dengan meningkatnya DALY (Disability Adjusted Life Year) yang berujung pada produktivitas kerja yang rendah dan beban negara untuk kesehatan yang tinggi (UNICEF, 2015). Sebaliknya, penelitian menggunakan data panel di 59 negara di Amerika Latin, Afrika, Asia dan Eropa juga membuktikan jika penggunaan sanitasi layak terbukti berpengaruh besar terhadap pengurangan kejadian diare dan kematian anak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan cakupan sanitasi layak sebesar satu persen akan dapat mengurangi tingkat kematian balita sebesar 0,34-0,38 per 1.000 kelahiran hidup (Headey & Palloni, 2019). Pentingnya sanitasi sehat membuat indikator sanitasi layak dalam populasi juga menjadi salah satu sasaran dalam TPB Tujuan 6. Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak merupakan indikator yang digunakan untuk memantau Target 6.2 yaitu, pada tahun 2030 mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar sembarangan di tempat terbuka.

Fasilitas sanitasi rumah tangga diklasifikasikan layak, jika rumah tangga memiliki dan menggunakan fasilitas tempat BAB yang digunakan hanya oleh ART sendiri, bersama dengan rumah tangga tertentu, atau menggunakan MCK komunal. Kriteria selanjutnya adalah jenis kloset yang digunakan berupa leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik (septic tank) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL). Seperti halnya klasifikasi air minum layak, indikator ini juga mengalami pengembangan di tahun 2020. Pada pengembangan tersebut, termasuk pula klasifikasi sanitasi layak khusus pada rumah tangga yang tinggal di perdesaan, jika menggunakan fasilitas buang air besar sendiri atau bersama rumah

tangga lain dengan jenis kloset leher angsa namun tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan lubang tanah (BPS, 2019).

Data hasil SUSENAS Maret 2021 menunjukkan bahwa ternyata akses terhadap sanitasi layak di Bengkulu belum dinikmati oleh seluruh rumah tangga di daerah ini. Hanya sekitar 79,81 persen rumah tangga yang telah memiliki akses terhadap sanitasi layak di Provinsi Bengkulu.

Akses sanitasi layak lebih umum dinikmati di daerah pedesaan. Hal ini terlihat dari persentase akses sanitasi layak di pedesaan yang mencapai 81,66 persen dari keseluruhan rumah tangga di pedesaan. Sementara di perkotaan, rumah tangga yang menikmati akses sanitasi layak sekitar 76,01 persen dari total keseluruhan rumah tangga yang tinggal di perkotaan.



Gambar 12. Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak menurut tipe daerah, 2021

Masih rendahnya akses sanitasi layak ini tentunya perlu mendapat perhatian. Sanitasi yang kurang baik dapat berakibat pada berbagai masalah kesehatan. Fenomena *stunting* misalnya, ditengarai memiliki keterkaitan dengan kurangnya sanitasi pada tempat tinggal.

Pemakaian Bahan Bakar Rumah Tangga Ancam Kesehatan Perempuan

VIVA.co.id – Indonesia termasuk salah satu negara penghasil jejak karbon tertinggi di dunia. Pemicu utama tingginya jejak karbon di Indonesia adalah karena dominannya penggunaan energi fosil, baik untuk transportasi, industri dan bahkan untuk domestik rumah tangga.

Dampak terhadap tingginya penggunaan energi fosil (dengan hasil jejak karbon), bukan hanya pada sektor lingkungan global tetapi juga kesehatan manusia.

Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) menilai, ibu rumah tangga atau perempuan menjadi salah satu korban utama dari dampak tersebut. Penggunaan bahan bakar padat untuk aktivitas masak-memasak menjadi kontributor utama penyebab kesehatan perempuan terancam.

Mengutip data BPS 2015, Ketua YLKI Tulus Abadi mengatakan, bahwa penggunaan bahan bakar padat di rumah tangga di Indonesia masih sangat dominan, dengan konfigurasi penggunaan bahan bakar per desa/per kelurahan: gas kota 88 kelurahan, gas elpiji 41.747 desa/kelurahan, minyak tanah 4.2778 desa, kayu bakar 35.831 desa. Artinya, saat ini masih 43 persen rumah tangga di Indonesia menggunakan bahan bakar padat terutama kayu bakar.

"Ternyata penggunaan kayu bakar masih sangat tinggi di seluruh Indonesia. Padahal kayu bakar adalah jenis bahan bakar padat yang sangat tidak ramah terhadap kesehatan dan lingkungan, karena menghasilkan gas karbon 88 ppm saat memasak, dan 4 ppm saat tidak memasak," kata Tulus dalam keterangan tertulisnya, Rabu 29 Maret 2017.

Selain itu, yang sangat mengkhawatirkan adalah penggunaan minyak tanah yang ternyata masih tinggi. Padahal minyak tanah pun juga jenis bahan bakar yang tidak sehat untuk perempuan karena menghasilkan gas karbon yang tak kalah tingginya yakni 13 ppm saat memasak dan 2 ppm saat tidak memasak.

Berdasarkan data WHO 2012, secara global terdapat 4,3 juta jiwa meninggal prematur oleh penyakit akibat polusi udara rumah tangga yang disebabkan penggunaan bahan bakar padat. Sedangkan di Indonesia, diprediksi 45.000 kematian prematur pada wanita dan anak-anak oleh penyakit akibat penggunaan bahan bakar padat tersebut... (mus)

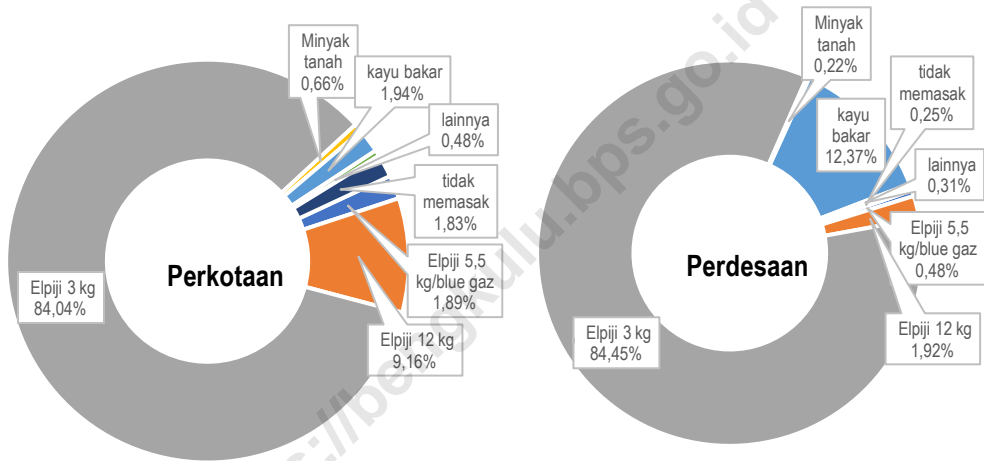
Dikutip dari: <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/899152-pemakaian-bahan-bakar-rumah-tangga-ancam-kesehatan-perempuan>

Bahan Bakar Utama untuk Memasak

Bahan bakar yang digunakan oleh rumah tangga untuk memasak memiliki keterkaitan dengan kesehatan penghuni rumah tersebut. Hal ini terutama terkait dengan kualitas udara pada lingkungan rumah tersebut. Penggunaan bahan bakar

yang menghasilkan banyak polutan yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan terutama masalah pernapasan, terutama jika terhirup atau terpapar dalam jangka waktu panjang.

Di Provinsi Bengkulu, sebagian besar rumah tangga di Provinsi Bengkulu telah menggunakan bahan bakar berupa LPG (elpiji) sebagai bahan bakar utamanya. Meskipun demikian, penggunaan kayu bakar sebagai bahan bakar utama untuk memasak ternyata masih ditemukan pada rumah tangga.



Gambar 13. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Bahan Bakar dan Tipe Wilayah, 2021

Kepahiang merupakan kabupaten yang rumah tangganya paling banyak menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama untuk memasak, yaitu sebanyak 13,65 persen.

Penggunaan kayu bakar dianggap memiliki resiko yang lebih tinggi terhadap kesehatan. Hal ini Karena memasak menggunakan kayu bakar menghasilkan polutan yang relatif lebih banyak dibanding dengan penggunaan elpiji maupun listrik. Partikel debu dan zat-zat hasil pembakaran yang terhirup pada saluran pernapasan dalam jangka panjang dapat menyebabkan masalah kesehatan, terlebih jika ventilasi udara pada tempat memasak dirumah tangga tersebut kurang baik.

Tabel 30. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Bakar dan Kabupaten/Kota, 2021

Kabupaten/kota	Elpiji 5,5 kg/blue gaz	Elpiji 12 kg	Elpiji 3 kg	Minyak tanah	Kayu bakar	Lainnya	Tidak memasak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Bengkulu Selatan	1,14	4,25	90,18	0,00	3,95	0,19	0,29
Rejang Lebong	0,85	4,33	83,49	0,44	8,70	1,73	0,46
Bengkulu Utara	0,74	4,64	86,54	0,24	6,57	0,51	0,77
Kaur	0,61	1,29	87,55	0,00	8,68	1,46	0,42
Seluma	0,15	0,95	92,84	0,15	5,36	0,31	0,25
Mukomuko	0,35	3,49	90,66	0,22	4,90	0,18	0,20
Lebong	0,37	0,34	89,00	0,39	9,90	0,00	0,00
Kepahiang	0,00	1,73	83,47	0,27	13,65	0,89	0,00
Bengkulu tengah	1,19	1,77	87,10	0,00	9,33	0,34	0,27
Kota Bengkulu	2,26	10,10	83,44	0,70	0,36	0,63	2,51
Provinsi Bengkulu	0,92	4,28	86,85	0,30	6,22	0,67	0,76

Tabel 31. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Air Minum Layak Menurut Wilayah, 2021

Tipe wilayah	Akses Air Minum*		
	Tidak Layak	Air Layak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	18,15	81,85	100,00
Perdesaan	39,65	60,35	100,00
Perkotaan + Perdesaan	32,61	67,39	100,00

*: Tanpa melihat jarak MCK, Perbedaan Sumber Air Minum vs Sumber MCK

Tabel 32. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Air Minum Layak Menurut Kabupaten/Kota, 2021

Kabupaten/kota	Akses Air Minum*		
	Tidak Layak	Air Layak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Bengkulu Selatan	41,78	58,22	100,00
Rejang Lebong	34,93	65,07	100,00
Bengkulu Utara	46,89	53,11	100,00
Kaur	13,80	86,20	100,00
Seluma	52,96	47,04	100,00
Mukomuko	24,01	75,99	100,00
Lebong	42,63	57,37	100,00
Kepahiang	37,35	62,65	100,00
Bengkulu tengah	36,94	63,06	100,00
Kota Bengkulu	7,79	92,21	100,00
Provinsi Bengkulu	32,61	67,39	100,00

*: Tanpa melihat jarak MCK, Perbedaan Sumber Air Minum vs Sumber MCK

Tabel 33. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak Menurut Wilayah, 2021

Tipe wilayah	Akses Sanitasi*		
	Tidak Layak	Layak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	23,99	76,01	100,00
Perdesaan	18,34	81,66	100,00
Perkotaan + Perdesaan	20,19	79,81	100,00

*: Jenis Kloset Leher Angsa

Tabel 34. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak Menurut Kabupaten/Kota, 2021

Kabupaten/kota	Akses Sanitasi*		
	Tidak Layak	Layak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Bengkulu Selatan	25,26	74,74	100,00
Rejang Lebong	28,50	71,50	100,00
Bengkulu Utara	18,64	81,36	100,00
Kaur	21,37	78,63	100,00
Seluma	15,71	84,29	100,00
Mukomuko	13,21	86,79	100,00
Lebong	48,45	51,55	100,00
Kepahiang	33,12	66,88	100,00
Bengkulu tengah	19,77	80,23	100,00
Kota Bengkulu	4,20	95,80	100,00
Provinsi Bengkulu	20,19	79,81	100,00

*: Jenis Kloset Leher Angsa

Tabel 35. Persentase Rumah Tangga menurut Tipe Wilayah dan Jenis Bahan Bakar, 2021

Jenis Bahan Bakar	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Elpiji 5,5 kg/blue gaz	1,89	0,45	0,92
Elpiji 12 kg	9,16	1,91	4,28
Elpiji 3 kg	84,05	88,21	86,85
Minyak tanah	0,66	0,13	0,30
kayu bakar	1,94	8,31	6,22
lainnya	0,48	0,77	0,67
tidak memasak	1,83	0,23	0,76
Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 36. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Bakar dan Kabupaten/Kota, 2021

Kabupaten/kota	Elpiji 5,5 kg/blue gaz	Elpiji 12 kg	Elpiji 3 kg	Minyak tanah	kayu bakar	lainnya	tidak memasak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Bengkulu Selatan	1,14	4,25	90,18	0,00	3,95	0,19	0,29
Rejang Lebong	0,85	4,33	83,49	0,44	8,70	1,73	0,46
Bengkulu Utara	0,74	4,64	86,54	0,24	6,57	0,51	0,77
Kaur	0,61	1,29	87,55	0,00	8,68	1,46	0,42
Seluma	0,15	0,95	92,84	0,15	5,36	0,31	0,25
Mukomuko	0,35	3,49	90,66	0,22	4,90	0,18	0,20
Lebong	0,37	0,34	89,00	0,39	9,90	0,00	0,00
Kepahiang	0,00	1,73	83,47	0,27	13,65	0,89	0,00
Bengkulu tengah	1,19	1,77	87,10	0,00	9,33	0,34	0,27
Kota Bengkulu	2,26	10,10	83,44	0,70	0,36	0,63	2,51
Provinsi Bengkulu	0,92	4,28	86,85	0,30	6,22	0,67	0,76

Tabel 37. Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Jenis Bahan Bakar Utama untuk Memasak, 2021

Karakteristik		Elpiji 5,5 kg/blue gaz	Elpiji 12 kg	Elpiji 3 kg
(1)	(2)	(3)	(4)	
Jenis Kelamin	Laki-laki	0,98	4,43	87,47
	Perempuan	0,38	2,97	81,37
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Rumah tangga	Tidak mempunyai ijazah	0,19	1,16	81,87
	SD sederajat	0,04	1,63	88,93
	SMP sederajat	0,35	1,25	92,52
	SMA sederajat	1,49	4,85	90,01
	Perguruan Tinggi	3,69	18,93	75,28
Status ekonomi	kuntil 1	0,12	0,35	85,52
	kuntil 2	0,30	1,33	88,70
	kuntil 3	0,14	0,99	90,37
	kuntil 4	0,94	3,18	90,09
	kuntil 5	2,31	11,60	81,22

Tabel 37. Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Jenis Bahan Bakar Utama untuk Memasak, 2021

(Lanjutan)

Karakteristik		Minyak tanah	kayu bakar	lainnya	tidak memasak
(1)	(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jenis Kelamin	Laki-laki	0,26	5,58	0,62	0,66
	Perempuan	0,66	11,90	1,14	1,58
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Rumah tangga	Tidak Mempunyai Ijazah	0,61	14,73	0,62	0,82
	SD sederajat	0,15	8,05	0,76	0,43
	SMP sederajat	0,77	3,66	0,74	0,71
	SMA sederajat	0,16	2,06	0,61	0,82
	Perguruan Tinggi	0,00	0,31	0,54	1,25
Status ekonomi	kuntil 1	0,03	13,38	0,47	0,12
	kuntil 2	0,07	8,50	1,00	0,10
	kuntil 3	0,36	7,31	0,52	0,31
	kuntil 4	0,51	4,24	0,72	0,31
	kuntil 5	0,40	1,63	0,64	2,19

“

PENGELUARAN PERUMAHAN

Rata-rata pengeluaran listrik di Bengkulu diperkirakan sekitar **Rp30.222,55** perkapita perbulan dengan rata-rata pengeluaran di perkotaan mencapai **lebih dari** dari pengeluaran di perdesaan

”



BAB 5 PENGELUARAN PERUMAHAN



Rata-rata Pengeluaran Kontrak/Sewa Rumah

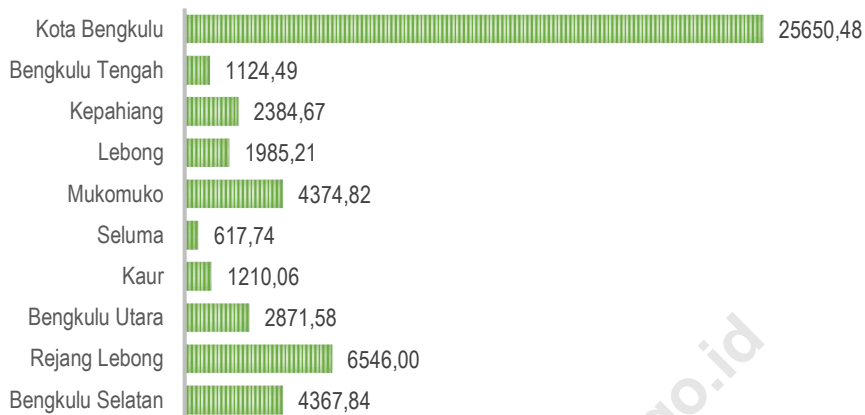
Rumah atau hunian yang bukan merupakan milik sendiri umumnya membutuhkan biaya pengeluaran berupa biaya kontrak atau sewa. Berdasarkan data SUSENAS Maret 2021, rata-rata pengeluaran per kapita per bulan untuk kontrak/sewa di Bengkulu diperkirakan sebesar Rp. 7.884,23



Gambar 14. Rata-Rata Pengeluaran Kontrak/Sewa Rumah menurut Tipe Wilayah (ribu rupiah), 2021

Perbedaan tipe daerah ternyata menyajikan perbedaan yang cukup besar pula pada gambaran pengeluaran per kapita untuk kontrak/sewa ini. Masing-masing penduduk perkotaan ternyata secara rata-rata harus mengeluarkan sekitar Rp. 21.292,98 untuk pengeluaran kontrak/sewa, sedangkan pengeluaran perdesaan hanya sekitar Rp. 1.253,63 per kapita per bulan.

Kabupaten Seluma merupakan daerah yang pengeluaran perkapita perbulan untuk kontrak/sewa nya paling rendah se-Provinsi Bengkulu, yaitu sekitar Rp 617,74.



Gambar 15. Rata-Rata Pengeluaran Kontrak/Sewa Rumah menurut kabupaten/kota (rupiah), 2021

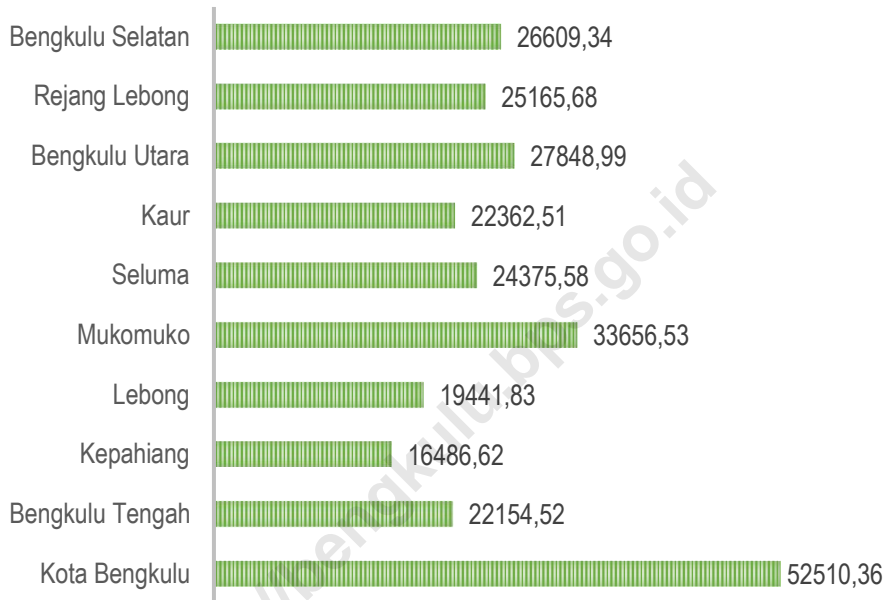
Rata-rata Pengeluaran Listrik

Tidak hanya sebagai sumber penerangan utama, listrik juga menjadi sumber energi penting dalam pengeoperasian berbagai peralatan elektronik rumah tangga. Rata-rata pengeluaran listrik perkapita perbulan di Provinsi Bengkulu tercatat sekitar Rp. 30.222,55 per bulan. Dengan besaran rata-rata pengeluaran perkapita perkotaan yang mencapai lebih dari dua kali lipat dari pengeluaran di perdesaan.



Gambar 16. Rata-Rata Pengeluaran untuk Listrik menurut Tipe Wilayah (ribu rupiah), 2021

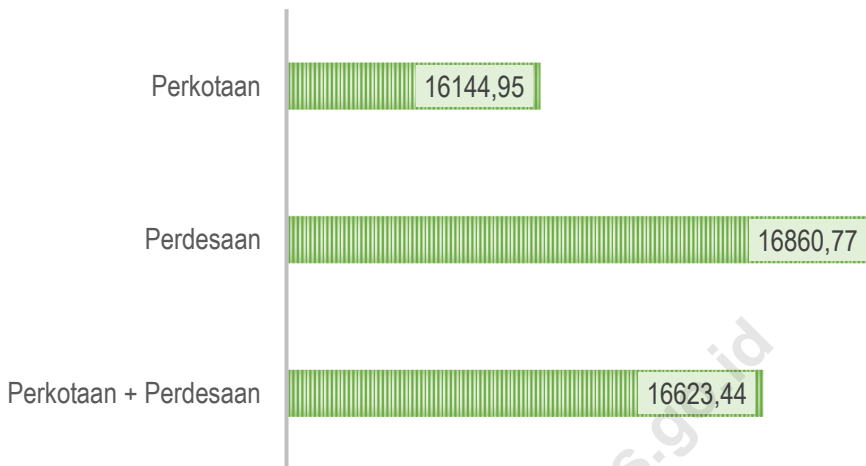
Data perkabupaten/kota juga memperlihatkan perbedaan yang sangat mencolok antara pengeluaran perkapita untuk wilayah Kota Bengkulu dengan kabupaten lainnya



Gambar 17. Rata-Rata Pengeluaran untuk Listrik menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2021

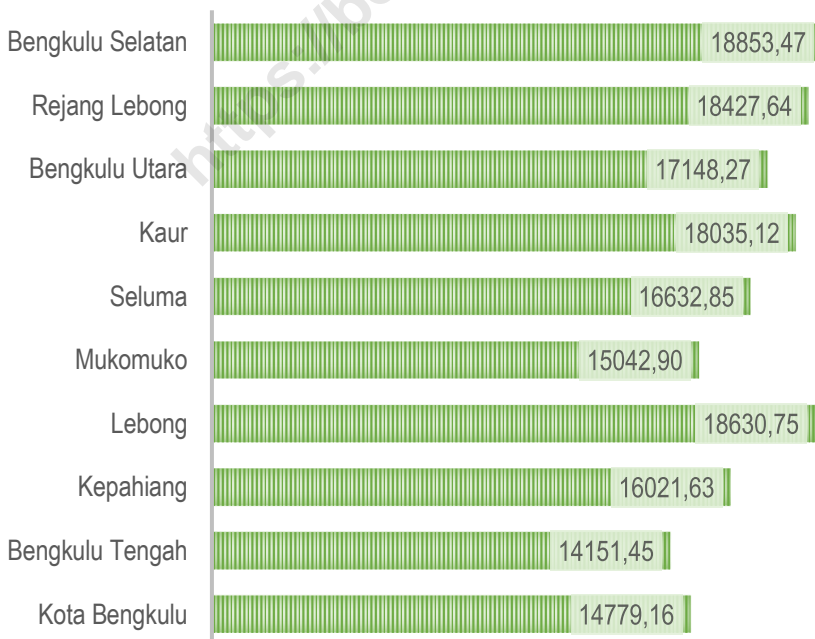
Rata-rata Pengeluaran Bahan Bakar Memasak

Pengeluaran perkapita bahan bakar untuk memasak di Provinsi Bengkulu mencapai sekitar Rp. 16.623,44 perbulan. Rata-rata pengeluaran perkapita perbulan untuk bahan bakar pada daerah perkotaan ternyata lebih rendah dari perdesaan, meskipun demikian perbedaannya tidak begitu mencolok. Rata-rata pengeluaran perkapita perbulan penduduk perkotaan untuk bahan bakar memasak sekitar Rp. 16.144,95 sementara pada daerah perdesaan tercatat sekitar Rp. 16.860,77.



Gambar 18. Rata-Rata Pengeluaran untuk Bahan Bakar menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2021

Bengkulu Tengah dan Kota Bengkulu tercatat sebagai daerah dengan rata-rata pengeluaran perkapita perbulan untuk bahan bakar terendah.



Gambar 19. Rata-Rata Pengeluaran untuk Bahan Bakar menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2021

Rata-rata Pengeluaran Pemeliharaan dan Perbaikan Ringan

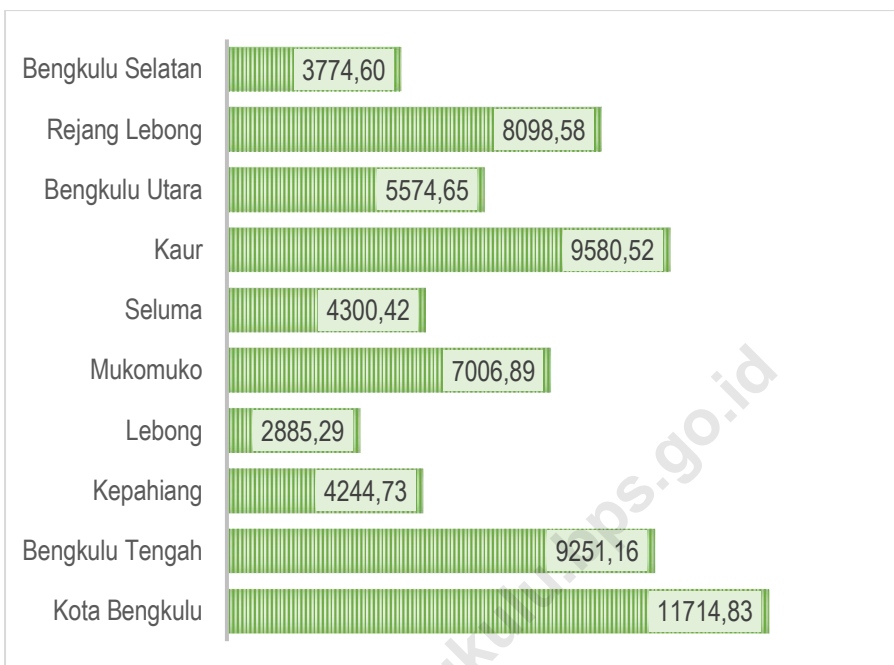
Selain berbagai pengeluaran diatas, rumah tinggal juga terkadang membutuhkan berbagai pemeliharaan dan perbaikan. Beberapa pemeliharaan dan perbaikan ringan biasanya rutin diperlukan agar hunian tersebut tetap nyaman dan aman untuk ditinggali.

SUSENAS Maret 2021 mencatat bahwa rata-rata pengeluaran perkapita perbulan untuk pemeliharaan dan perbaikan ringan rumah adalah sekitar Rp. 9.676,36 Rata-rata pengeluaran perkapita perbulan untuk pemeliharaan dan perbaikan ringan di daerah perkotaan ternyata mencapai hampir dua kali lipat dibanding daerah perdesaan.



Gambar 20. Rata-Rata Pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan ringan rumah menurut tipe wilayah (ribu rupiah), 2021

Kota Bengkulu tercatat sebagai daerah dengan rata-rata pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan ringan perbulan yang paling tinggi di antara seluruh kab/kota lainnya, yaitu mencapai Rp. 11.714,83 perkapita perbulan. Sementara Kepahiang tercatat menjadi kabupaten dengan rata-rata pengeluaran terendah, yaitu sekitar Rp. 2.763,19 perkapita perbulan.



Gambar 21. Rata-Rata Pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan ringan rumah menurut kabupaten/kota (ribu rupiah), 2021

Tabel 38. Rata-Rata Pengeluaran Kontrak/Sewa Rumah, perbaikan, listrik dan bahan bakar per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) Menurut Kabupaten/kota, 2021

Kabupaten/kota	Pengeluaran kontrak/sewa rumah	Pengeluaran untuk perbaikan	Pengeluaran untuk listrik	Pengeluaran untuk bahan bakar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bengkulu Selatan	3.692,46	3.788,26	26.609,34	18.629,61
Rejang Lebong	8.240,69	12.874,89	25.165,68	19.991,21
Bengkulu Utara	2.093,11	18.409,16	27.848,99	17.174,81
Kaur	772,92	4.432,00	22.362,51	18.789,50
Seluma	316,64	7.756,54	24.375,58	16.395,57
Mukomuko	2.556,36	10.215,98	33.656,53	16.606,88
Lebong	2.561,39	3.352,43	19.441,83	18.622,27
Kepahiang	3.020,31	3.109,73	16.486,62	19.330,15
Bengkulu tengah	1.059,39	9.500,45	22.154,52	13.819,45
Kota Bengkulu	28.939,59	9.909,61	52.510,36	12.776,62

Tabel 39. Rata-Rata Pengeluaran Kontrak/Sewa Rumah, perbaikan, listrik dan bahan bakar per Kapita Sebulan (dalam Rupiah) Menurut tipe wilayah, 2021

Tipe wilayah	Pengeluaran kontrak/sewa rumah	Pengeluaran untuk perbaikan	Pengeluaran untuk listrik	Pengeluaran untuk bahan bakar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	21.292,98	14.354,32	44.624,98	15.145,97
Perdesaan	1.253,63	7.363,12	23.100,58	17.734,06
Perkotaan + Perdesaan	7.884,23	9.676,36	30.222,55	16.877,72

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU**

Jl. Adam Malik Km. 8 Kota Bengkulu 38225
Telp. (0736)349114, Fax : (0736)349115
e-mail : bengkulu@bps.go.id
web: bengkulu.bps.go.id